

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
MELALUI NADZAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ
DARUSSALAM DESA DUKUHWALUH KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM. 1817402156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin

NIM : 1817402156

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 April 2022

Saya yang menyatakan,



M. Luthfi Anam Khoirudin
NIM. 1817402156

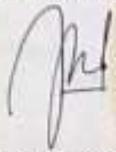
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI *NADZAM* KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA DUKUH WALUH KABUPATEN BANYUMAS

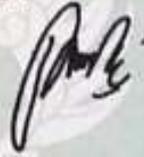
Yang disusun oleh: Muhammad Luthfi Anam Khoirudin. NIM: 1817402156, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 25 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



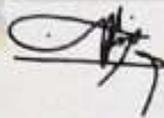
M. Ajib Hermawan, M. S. I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdra. Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
Lamp : Ekslempar

Kepada Yth.,
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini disampaikan kepada:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM : 1817402156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.....

Purwokerto, 13 Mei 2022
Pembimbing



M. Ajjb Hermawan, M. S. I.
NIP. 19771214 201101 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI NADZAM
KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA
DUKUHVALUH KABUPATEN BANYUMAS**

**Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM. 1817402156**

Email: anamkhoirudin12@gmail.com

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Di zaman seperti ini yang semua mudah dan akhirnya melalaikan untuk mempelajari agama terkhususnya Al-Qur'an, sangatlah dibutuhkan pendidikan agama sejak dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) salah satu pendidikan nonformal yang tepat dalam penanaman agama sejak dini. TPQ Darussalam merupakan pendidikan non formal yang berisi pengajian iqro' dan Al-Qur'anserta dilengkapi dengan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan karya Syaikh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami. Dengan adanya pembelajaran yang ada di TPQ, menjadi salah satu cara untuk mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'ansesuai dengan tajwid.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus. TPQ Darussalam yang letaknya di Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas merupakan tempat yang dijadikan sebagai penelitian. Subyek penelitiannya meliputi dewan *asatidz* TPQ Darussalam dan santri Al-Qur'an TPQ Darussalam. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penyajian data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas telah sesuai dengan teori pembelajaran dan implementasi. Dimana pembelajaran di TPQ Darussalam meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan implementasi pembelajaran *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan meliputi pra pembelajaran *nadzam*, pembelajaran *nadzam*, dan praktik membaca Al-Qur'an. Sebelum memasuki pembelajaran *nadzam* dan praktik membaca Al-Qur'an, seluruh santri membacakan *nadzam* secara klasikal. Dalam praktik membaca Al-Qur'an inilah yang menjadi kegiatan inti implementasi pembelajaran *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan, karena ketika membaca Al-Qur'an ustadz melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan hukum tajwid yang sedang dibaca.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Ilmu Tajwid, *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan, Syaikh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami.

**IMPLEMENTATION OF LEARNING TAJWID THROUGH THE NADZAM OF
THE HIDAYATUS SHIBYAN TPQ DARUSSALAM, DUKUHWALUH,
BANYUMAS REGENCY**

**Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM. 1817402156**

Email: anamkhoirudin12@gmail.com

S1 Study Program, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training, University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRACT

In an era like this where everything is easy and ultimately neglects to study religion, especially the Qur'an, religious education is needed from an early age. Al-Qur'an Education Park (TPQ) is one of the appropriate non-formal education in instilling religion from an early age. TPQ Darussalam is a non-formal education that contains the recitation of iqro 'and the Qur'an and is equipped with learning recitation of tajwid through the nadzam of the book of Hidayatus Shibyan by Shaykh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami. With the learning in TPQ, it is one way to learn how to read the Qur'an in accordance with recitation.

This study uses a qualitative research method, the type of case study research. TPQ Darussalam, which is located in Dukuhwaluh Village, Banyumas Regency is a place that is used as research. The research subjects include the asatidz board of TPQ Darussalam and the students of Al-Qur'an TPQ Darussalam. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Presentation of data using interviews, observation, and documentation.

The results of this study are the implementation of learning recitation of tajwid through the Nadzam book of Hidayatus Shibyan at TPQ Darussalam Dukuhwaluh Village, Banyumas Regency has been in accordance with learning theory and implementation. Where learning at TPQ Daruusalam includes lesson planning, learning implementation, and learning evaluation. Meanwhile, the implementation of nadzam learning in the book of Hidayatus Shibyan includes pre-learning nadzam, nadzam learning, and the practice of reading the Qur'an. Before entering the nadzam learning and the practice of reading the Qur'an, all students read the nadzam classically. In the practice of reading the Qur'an, this is the core activity of implementing the nadzam learning of the book of Hidayatus Shibyan, because when reading the Qur'an, the ustadz evaluates by asking questions about the law of recitation that is being read.

Keywords : Implementation, Learning, Tajwid Science, *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan, Syakh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami.

MOTTO

أَفْضَلُ الطَّرِيقِ إِلَى اللَّهِ طَرِيقَةُ التَّعْلِيمِ وَالتَّعَلُّمِ

“sebagus-bagusnya jalan menuju Allah adalah jalan mengajar dan belajar”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ر	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	E	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
و	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta" Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam baha Indonesia. Seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti kata sandang "al". serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كلمة الأبياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya"</i>
--------------	---------	---------------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya" mati طيس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya" mati كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

آنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la"in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-qur''an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-sama''</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal ,alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. M. Ajib Hermawan, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
8. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai duri yang hendak menyakiti, yaitu kedua orang tua saya Bapak Suroso dan Ibu Jumiyah yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya
9. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Almaghfurlah K.H. Chariri Shofa dan Ibu Nyai Hj. Umi Afifah. Terima kasih atas doa, ridho, motivasi, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di Pondok dan senantiasa penulis harapkan barokah dan manfaat ilmunya.
10. Keluarga tercinta penulis, khususnya kedua kakak saya Faruq Abdillah dan Muhammad Zaenal Abidin yang selalu memberikan motivasi untuk maju ke depan.
11. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI D angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.

12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yang sama-sama berjuang dalam perskripsian. Terima kasih untuk persahabatan yang indah, penuh warna, keceriaan, canda tawa dan semangat yang diberikan kepada penulis serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan terima kasih, kecuali doa semoga Allah SWT. selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan mendapat alasan yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal ,alamiin.

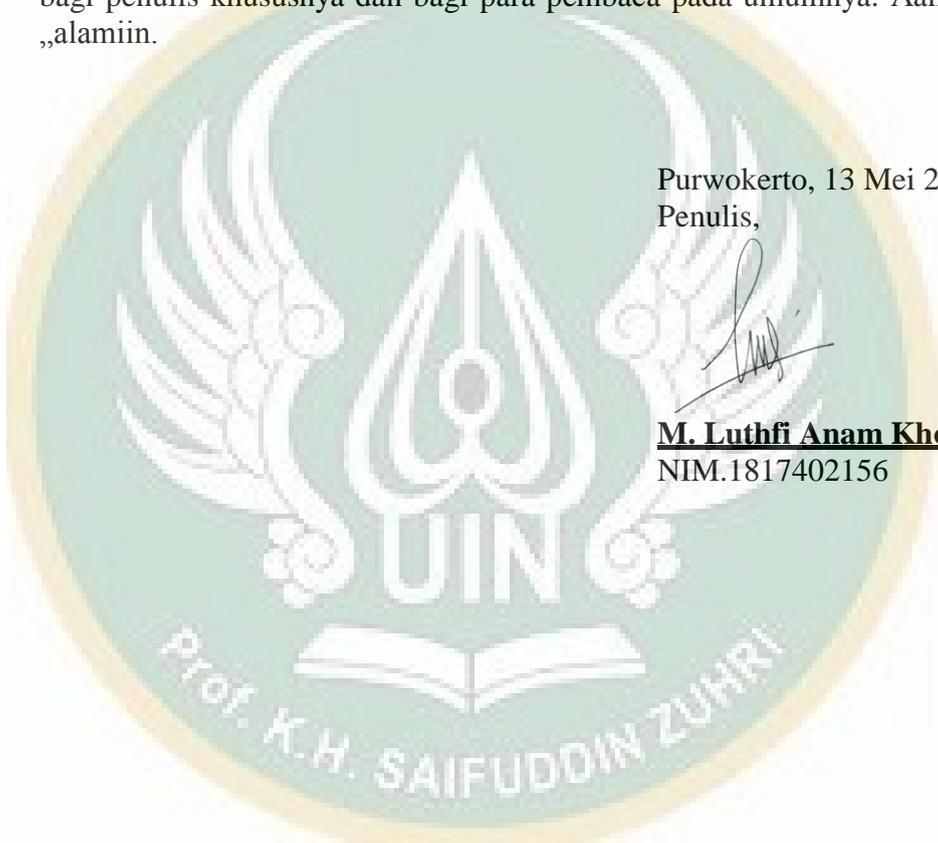
Purwokerto, 13 Mei 2022

Penulis,



M. Luthfi Anam Khoirudin

NIM.1817402156



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
E. Penelitian Terkait.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN TEORI.....	13
1. Pembelajaran Ilmu Tajwid	13
2. Jenis-jenis Sumber Belajar	25
3. Pembelajaran di TPQ.....	28
4. Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32

2. Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Tehnik Pengumpulan Data	33
F. Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil TPQ Darussalam.....	37
1. Visi dan Misi	37
2. Struktur dan Muatan Kurikulum	38
3. Metode Pembelajaran yang digunakan di TPQ Darussalam	39
4. Sumber Belajar TPQ Darussalam.....	40
5. Materi TPQ Darussalam.....	41
6. Acuan Kurikulum TPQ Darussalam.....	41
7. Pendidik TPQ Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022	42
8. Peserta Didik TPQ Darussalam.....	42
9. Sumber Pembiayaan TPQ Darussalam.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembelajaran Ilmu tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuwaluh	43
1. Pembelajaran di TPQ Darussalam.....	43
2. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuwaluh	50
a. Pra Pembelajaran <i>Nadzam</i>	51
b. Pembelajaran <i>Nadzam</i>	52
c. Praktik Membaca Al-Qur’an.....	53
C. Analisis	55
Bab V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hasil Wawancara dengan Ketua TPQ

Gambar 1.2. Hasil Wawancara dengan Pengajar TPQ

Gambar 1.3. Hasil Wawancara dengan Pengajar TPQ

Gambar 1.4. Hasil Wawancara dengan Pengajar TPQ

Gambar 1.5. Hasil Wawancara dengan Santri



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumen TPQ Darussalam Dukuwaluh

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan berproses yang mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, maka dari itu berhasilnya mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar.¹ Bisa dikatakan bahwa belajar terjadi karena interaksi seseorang yang menghasilkan suatu perubahan pada beberapa aspek, diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Sedangkan ketika terjadi proses interaksi atau komunikasi antara guru dengan murid atau murid dengan sesama murid dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan yang spesifik dan perubahan sikap, maka itu lah yang dinamakan pembelajaran. Menurut Reiser Robert, pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika adanya perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang sangat valid, karena merupakan wahyu Allah yang pertama turun memerintahkan manusia untuk "bacalah!", sedangkan kita tahu bahwa membaca adalah jembatan ilmu. Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Maka dari itu Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada yang mampu menandingi Al-Qur'an sejak manusia mengenal baca tulis, bacaan sempurna lagi mulia.² Selain itu, Al-Qur'an juga berarti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah*, berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang tersusun rapih antara yang satu dengan lainnya. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.³

¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 1.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3.

³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal. 15.

Ketika membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid maka yang akan lebih menyentuh kandungan Al-Qur'an, penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi semua manusia. Pembelajaran ilmu tajwid memang seharusnya dipaparkan sejak dini supaya dengan berkembangnya zaman masih ada manusia qur'ani. Berkembangnya zaman dengan menjadi manusia qur'ani akan lebih terarah dan kemungkinan kecil terbawa arus negatif dalam perkembangan zaman. Menciptakan manusia yang benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an sesuai dengan cara baca yang diajarkan Rasulullah Saw. berarti bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut sudah menerapkan tajwid.⁴

Ketika membaca Al-Qur'an memang sudah seharusnya menjadikan ilmu tajwid sebagai rujukan. Selain menambahkan pengetahuan tentang tajwid, ilmu tajwid juga yang nantinya diimplementasikan dalam membaca Al-Qur'an sehingga membentuk manusia menjadi manusia yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan paham ilmunya. Sejatinya memang mempelajari ilmu tajwid, menurut ulama adalah *fardhu kifayah* akan tetapi mengamalkan atau menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah *fardhu 'ain*. Sebagai manusia yang beragama dituntut supaya nilai-nilai agama yang luhur dan universal benar-benar menjiwai kehidupan manusia, dihayati dan diamalkan oleh manusia. Dengan membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya, akan menimbulkan bacaan yang indah didengarkan.

Salah satu referensi dalam ilmu tajwid yaitu kitab Hidayatus Shibyan. Penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri. Konsep pembelajaran yang memang diperlukan untuk pengembangan santri dalam ilmu tajwid ialah program pembelajaran melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Dengan menggunakan *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan tentunya dapat melestarikan karya-karya ulama salaf. *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan juga bertujuan untuk menambahkan

⁴ Abdussalam muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada para Sahabat?*. (Jakarta: Darul Falah. 2008) hlm. 285.

pengetahuan tentang ilmu tajwid yang nantinya diimplementasikan dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi santri yang lancar membaca Al-Qur'an sekaligus paham ilmunya.

Kitab Hidayatus Shibyan yang dikarang oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami yang lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat tahun 1354 di Yaman. Beliau merupakan seorang ulama yang ahli dalam bidang bahasa, fiqh, serta berpengetahuan luas perihal ilmu terkait membaca Al-Qur'an. Beliau juga mengarang beberapa karya kitab tentang ilmu tajwid, gramatika arab, tauhid, dan tasawuf. Salah satu kitab yang dikarang oleh Syaikh Sa'id ibn Sa'ad An-Nabhani Al-Hadrami adalah kitab Hidayatus Shibyan, berisi 40 bait syair yang dibilang ringkas dalam mengulas ilmu tajwid sehingga cocok untuk santri tingkat dasar.

Setidaknya ada empat bahasan tentang hukum bacaan terkait nun mati dan tanwin, ghunnah dalam nun dan mim tasydid, alif lam ta'rif serta huruf mad dan pembagiannya. Kitab ini tidak mengulas terkait makhraj huruf maupun sifat-sifatnya kecuali sifat tafkhim dan qalqalah. Kitab ini juga tidak membahas tentang bacaan gharib, seperti isyam, imalah, dan sebagainya. Selain itu, kitab ini juga tidak membahas hukum-hukum semacam tartil, adab membaca Al-Qur'an dan selainnya.

Kitab Hidayatus Shibyan disusun dalam bentuk *nadzam*, yang secara mudah kita pahami bahwa *nadzam* adalah untaian kata-kata yang terikat oleh larik dan baris. Bagi sebagian orang mengenal istilah *nadzam* tentunya identik dengan nada dalam membacanya. Maka sangat cocok bagi santri TPQ dalam pembelajaran menggunakan *nadzam*, karena usia-usia santri TPQ lebih banyak menyukai permainan-permainan dan lagu-lagu. Seorang guru yang mengajarkan *nadzam* tersebut juga bisa menerapkan dengan lagu yang sedang *booming* atau yang disukai santrinya, supaya santri senang dan apa yang diajarkan cepat masuk. Sesuai dengan nama kitab "Hidayatus Shibyan" yang berarti "petunjuk anak-anak".

Bagi pelajar yang belajar di lembaga keagamaan non formal, seharusnya lebih mendalami pemahamannya terkait ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab

Hidayatus Shibyan yang ada di lembaga tersebut. Selain melestarikan karya-karya ulama salaf, melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan juga bisa mematangkan pemahaman agama terkait ilmu tajwid. Dengan model *nadzam*, membuat santri lebih mudah untuk menghafal hukum-hukum tajwid yang ada dalam *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.

Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TPQ Darussalam menghasilkan bahwa mayoritas santri Al-Qur'an adalah siswa-siswi kelas 5 SD.⁵ Sebagai pondasi agama anak, pendidikan non formal seperti TPQ sangat dibutuhkan terkhususnya pemahaman terkait ilmu tajwid. Seperti yang dilakukan di TPQ Darussalam menggunakan metode *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan dalam mengaji Al-Qur'an.

Dalam prakteknya, ditemukan hal-hal yang menarik diantaranya yaitu semangat santri dalam melantunkan *nadzam*, semangat santri dalam mencari contoh hukum bacaan sebelum disimak, meningkatnya kepekaan diri santri ketika salah dalam membaca, dan lain sebagainya.⁶ Hal ini dibuktikan saat sebelum masuk pembelajaran ataupun sebelum mengaji Al-Qur'an. Tentunya setelah adanya pembelajaran melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan, Setidaknya pengajar ataupun santri memiliki pegangan dalam mengamalkan ilmu tajwid. Sebab, banyak dari anak zaman sekarang yang mengaji Al-Qur'an tetapi tidak memiliki pemahaman dan kepekaan dalam membaca Al-Qur'an ketika salah.

Bisa dikatakan apabila seseorang mengaku beragama dan sudah menjalankan agama dengan baik dan benar, sudah sesuai aturan atau ajaran, tentu dalam membaca firman Allah sudah baik dan benar. Bahkan, lebih dari itu ketika orang yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid akan ada kemungkinan menyentuh hati orang yang mendengarkan.

Begitu kiranya tujuan manusia mempelajari ilmu tajwid, supaya baik dan benar bacaannya sehingga bisa didengarkan dengan seksama dan orang yang mendengarkan merasakan kenyamanan. Tentunya ada beberapa faktor yang

⁵ Observasi Pendahuluan di TPQ Darussalam, Pada Tanggal 27 Agustus 2021.

⁶ Observasi Pendahuluan di TPQ Darussalam, Pada Tanggal 28 Agustus 2021.

menyebabkan bacaan Al-Qur'an seseorang baik dan benar, salah satunya yaitu dengan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Sangat diharapkan sebagai manusia yang beriman bisa membaca Al-Qur'an dengan mempraktekkan ilmu tajwid yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan penting bagi santri TPQ dalam membaca Al-Qur'an. Penulis mencoba mencari tahu implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan bagi santri TPQ. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas".

B. Fokus Kajian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menguraikan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid

Implementasi merupakan kegiatan penting yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Menurut teori Jones bahwa implementasi merupakan proses untuk melihat hasil dari sebuah program. Sedangkan menurut Gordon mengungkapkan bahwa implementasi berkaitan dengan realisasi program berbagai kegiatan. Jadi implementasi disini adalah sebuah program kegiatan yang mengarah kepada realisasinya program.

Sebuah kombinasi antara guru dengan siswa (santri) dalam hal belajar, santri harus paham akan tugasnya sebagai santri dan guru harus paham akan tugasnya sebagai pemberi pelajaran. Berangkat dari hal tersebut menjadikan guru dan santri mengalami komunikasi dalam rangka perubahan pengetahuan dan sikap. Komunikasi memang sudah seharusnya dilakukan dua pihak, guru berperan sebagai komunikator dan santri berperan sebagai komunikan. Berbagi informasi dalam komunikasi pembelajaran terjadi ketika kedua belah pihak saling bertukar peran.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat dari berbagai bidang. Sangat penting bagi manusia mempelajari ilmu tajwid, karena semuanya terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran disini adalah komunikasi antara guru dan peserta didik berbagi informasi dalam rangka merubah beberapa aspek khususnya pengetahuan.

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Dalam pengertian lain, ilmu tajwid adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus dipahami dalam pengucapan huruf-huruf *hijaiyah*.⁷ Secara garis besar, adanya ilmu tajwid dengan tujuan bisa dan memperlancar dalam membaca Al-Qur'an.

Seseorang mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah *fardhu 'ain*. Sudah seharusnya setiap orang yang belajar Al-Qur'an juga diiringi dengan pembelajaran ilmu tajwid. Dengan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an akan menimbulkan bacaan yang indah didengarkan. Jadi, implementasi pembelajaran ilmu tajwid disini adalah suatu program kegiatan berbagi informasi yang mengarah kepada realisasi program suatu cabang ilmu atau kaidah-kaidah yang bertujuan untuk memperlancar membaca Al-Qur'an.

2. *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan

Kitab Hidayatus Shibyan yang dikarang oleh Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan merupakan kitab yang berisi dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk *nadzam* yang berisi 40 *nadzam*. *Nadzam* biasa dipahami sebagai untaian kata-kata yang terikat oleh larik dan baris yang identik dengan nada atau lagu. Memang pada dasarnya *mushonif* mengarang kitab Hidayatus Shibyan supaya seseorang mudah dalam mempelajari kaidah-kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur'an dan menggunakan *nadzam* akan lebih

⁷ Andi Asmawadi, "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al – Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al – Qur'an (BTQ)", *Vocational : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 1 No. (2021), hlm 10.

mudah dihafalkan. Sesuai dengan judul kitabnya yakni Hidayatus Shibyan, berarti “Menunjukkan berbagai kaidah yang benar dalam membaca Al-Qur’an kepada anak-anak”.⁸

Kitab Hidayatus Shibyan bisa dijadikan sebagai rujukan terhadap dalil-dalil tajwid dengan sederhana namun sangat bermakna. Setidaknya ada enam bab, antara lain: Bab tentang Hukum Nun dan Tanwin Mati, Bab Hukum Mim dan Nun Musyaddatain dan Mim Sakinah, Bab Idghom, Bab Hukum Lam Ta’rif dan Lam Fi’il, Bab Huruf Tafkhim dan Huruf Qolqolah, dan Bab tentang Huruf Mad serta Pembagiannya. Jadi, *nadzam* kitab Hidayatus Shubyan disini adalah sebuah *nadzam* yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an.

Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian di TPQ Darussalam Dukuwaluh dengan tujuan mendeskripsikan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan dan implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Indikator siswa bisa disebut mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan yaitu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan mampu menjawab pertanyaan terkait hukum ilmu tajwid ketika ditanyakan.

3. TPQ Darussalam

TPQ Darussalam yang berada di kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan non formal bernuansa keagamaan yang bertempat di Jalan Sunan Bonang No.37 RT 03/06 Desa Dukuwaluh yang mana TPQ ini dijadikan sebagai tempat penelitian penyusunan skripsi. Visi dan Misi TPQ Darussalam yaitu “Menciptakan generasi Qur’ani yang cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlak mulia, yang memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas”.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa desinisi diatas yang dimaksud oleh peneliti berkaitan dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa

⁸ Said Bin Sa’din, *Syifaul Jinan*, Maktabah „Ashriyah, Surabaya, t.t.

Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas” ialah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk melihat adanya pengimplementasian pembelajaran ilmu tajwid di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan tetap fokus dan hasilnya mudah dipahami, maka penting adanya rumusan masalah. Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuhwaluh?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menyadarkan kita kesadaran bahwa begitu pentingnya pembelajaran baik itu berupa tatap muka (*offline*) ataupun daring (*online*) bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dalam menjalani kehidupan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan seperti:

- 1) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini mampu memberi wawasan kepada guru tentang peranan pembelajaran ilmu tajwid. Selain itu juga untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang agama, karena walaupun sebagai pengajar atau guru tentunya tidak lepas dengan belajar;
- 2) Bagi civitas akademika UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, mengetahui faktor guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi

siswa akan sangat penting untuk calon-calon guru dengan adanya hasil penelitian ini;

- 3) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber literatur tambahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan;
- 4) Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan masukan positif akan pentingnya pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak;
- 5) Bagi TPQ Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, hasil penelitian ini dijadikan bahan evaluasi kinerja pembelajaran di TPQ;
- 6) Bagi siswa, penelitian ini dapat menyadarkan akan pentingnya mengikuti setiap pembelajaran. Selain itu juga dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

E. Penelitian Terkait

Peneliti memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Beberapa hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan, sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu ditulis oleh Zumrotus Sholihah (2020) dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”*.⁹ Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 4 jenjang Ibtidaiyyah setelah mempelajari kitab Hidayatus Shibyan semakin membaik dilihat dari hasil tes yang rata-rata nilainya antara 81-90 dengan kategori baik.

Letak persamaannya yaitu menggunakan kitab Hidayatus Shibyan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Letak perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis oleh Zumrotus Sholihah metode pembelajarannya menggunakan metode *talaqqi*,

⁹ Ismail, *“Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”*, (Skripsi. Kediri: FT IAIN Kediri, 2020).

metode *bandongan*, dan metode hafalan. Sedangkan dalam penelitian ini, metode pembelajarannya ustadz menjelaskan dalam bait nadzam dan kemudian santri mencari contoh.

Kedua, penelitian lainnya yang ditulis oleh Zulfa Istiqomah (2021) dengan judul “*Penggunaan Kitab Syifaul Jinan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran kitab Syifaul Jinan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid yang dialikasikan pada saat membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Metode pembelajarannya yaitu guru menjelaskan materi yang ada di kitab Syifaul Jinan, kemudian ditutup dengan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tanya jawab dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Letak perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis Zulfa Istiqomah mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid santri. Sedangkan penelitian ini tidak mengadakan evaluasi, hanya saja ketika santri akan mengaji harus mencari contoh hukum bacaan yang telah dipelajari.

Ketiga, penelitian lainnya yang ditulis oleh Siti Kustinah (2010) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an Melalui Kemampuan Ilmu Tajwid Dalam Nadhom Hidayatus Shibyan Di Kelas IV MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan*”.¹¹ Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan nadhom Hidayatus Shibyan dapat meningkatkan prestasi belajar qur’an hadits pokok bahasan membaca ayat Al-Qur’an dengan ketuntasan belajar yang meningkat. Yaitu

¹⁰ Zulfa Istiqomah, “*Penggunaan Kitab Syifaul Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*”, (Skripsi. Brebes: FTIK IAIN Purwokerto, 2021).

¹¹ Siti Kustinah, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an Melalui Kemampuan Ilmu Tajwid Dalam Nadhom Hidayatus Shibyan Di Kelas IV MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan*”, (Skripsi. Salatiga: FTIK STAIN Salatiga, 2010).

sebelum perbaikan ketuntasan hanya 37% setelah adanya perbaikan mencapai 87%.

Letak persamannya yaitu menggunakan nadzam Hidayatus Shibyan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Letak perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Siti Kustinah mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini hanya mengadakan contoh-contoh bacaan yang sedang menjadi pokok bahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang bertujuan memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas merupakan kerangka dari skripsi. Supaya mempermudah dalam mengikuti dan memahami penelitian ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan bentuk sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB pertama pendahuluan, berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada pendahuluan terdapat mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua landasan teori, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai implementasi pembelajaran. Sub bab kedua tentang ilmu tajwid. Sub bab ketiga tentang *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.

BAB ketiga berisi metode penelitian, yakni jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB keempat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi penyajian tentang gambaran umum TPQ Darussalam dan implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.

BAB kelima penutup, berisi mengenai kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, bagian akhir skripsi meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Pembelajaran

Belajar dianggap sebuah proses yang berorientasi kepada tujuan dan proses dalam memahami sesuatu.¹² Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.¹³

Belajar sangat kuat hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁴ Melalui pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah dalam melakukan perubahan dari berbagai aspek yang ada pada dirinya.

Unsur pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru merupakan pemberi pelajaran, dalam literatur kependidikan islam, guru biasa disebut sebagai ustadz, mualim, murabbi, mursyid, mudarris

¹² Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publising, 2019), hlm. 1.

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 11.

¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 7.

dan mu"adib.¹⁵ Mengajar merupakan sebuah kegiatan yang terancang untuk mencapai tujuan tertentu menjadi peran penting seorang pendidik.

Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya.¹⁶ Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif tersebut. komponen dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran.¹⁷

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan bermacam komponen yang memiliki karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud mencakup tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan.¹⁸ Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terikat satu sama lain, aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berjalan

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 10.

¹⁶ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No. 1, Juni 2014), hlm. 74.

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 13.

¹⁸ Dadang sukirman, *Microteaching*, cet. 1; (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hlm. 1.

dengan baik apabila mendapat respons yang baik dari peserta didik. Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran tampak pada konsep belajar dan konsep pembelajaran.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁹ Pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan melewati beberapa tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.²⁰

Pembelajaran juga memiliki beberapa model pembelajaran, dimana konsep model pembelajaran menurut Trianto bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, mulai dari tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tentunya model pembelajaran memerlukan pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setidaknya ada empat ciri khusus dari model pembelajaran yaitu bersifat rasional, berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran, berpijak pada cara khusus agar

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1, Jakarta: BP Panca Usaha, 2003, hlm. 6.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8; (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

model tersebut sukses dilaksanakan, dan berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan tercapai.

Model pembelajaran juga terbagi lagi menjadi dua yaitu model pembelajaran langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan belajar siswa adalah model pembelajaran.²¹ Pembelajaran langsung masih secara konvensional yaitu dominan metode ceramah dalam penjelasan materi, siswa belajar dengan bahan ajar buku teks, mengerjakan latihan dari lembar kerja siswa.²² Model *direct instruction* adalah sebuah model yang sudah diuji lapangan terkait efektivitasnya yang diwakili oleh lebih dari 50 komersial program mengajar. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang mengutarakan bahwa instruksi langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru yang berfokus pada komunikasi yang jelas.²³

Model pembelajaran tidak langsung disebut dengan metode *inquiry*. Merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut mengembangkan kreativitasnya dan belajar dalam menyelesaikan masalah.²⁴ Metode *inquiry* menjadikan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan dan memberikan sumber belajar dalam memecahkan masalah. Adapun

²¹ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *direct instruction*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), hlm. 1.

²² Elistina, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (Vol. 4, No. 9), hlm. 150.

²³ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *direct instruction*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), hlm. 50.

²⁴ Anindica Harfie Herawan, "Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012", (Skripsi. Surakarta: FTIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013).

bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.²⁵

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, diantaranya yaitu: murid harus mempelajari sendiri segala hal yang sudah dipelajari, setiap murid mempunyai kecepatan belajar sendiri-sendiri dan bagi sebuah kelompok terdapat variasi dalam kecepatan belajar, seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan, penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran yang memungkinkan murid belajar secara lebih berarti, dan apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.²⁶ Bagi guru, dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar, maka akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam model pembelajaran. Sementara bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan akan sangat penting dengan adanya prinsip-prinsip pembelajaran.²⁷

b. Ilmu Tajwid

Secara bahasa, ilmu tajwid mempunyai arti memperindah. Sedangkan secara istilah, tajwid merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus memberikan hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf, berupa *makhraj* (tempat keluar), sifat *ghunnah*, *tarqiq*, *tahkim* dan lainnya yang termasuk dalam hukum-hukum ilmu tajwid.²⁸ Ilmu tajwid

²⁵ Anindica Harfie Herawan, "Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012", (Skripsi. Surakarta: FTIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013).

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020), hlm. 3.

dijadikan rujukan wajib yang berisi kaidah-kaidah dan hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw.²⁹

Sudah selayaknya umat muslim bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Karena ilmu tajwid berhubungan dengan kitab yang paling utama, maka dari itu ilmu tajwid termasuk ilmu yang paling mulia dan utama.³⁰ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril akan sangat bermakna apabila dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang membahas kaidah-kaidah dan cara-cara dalam membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Sebagai umat islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup tentunya diharuskan memahami ilmu tajwid sedini mungkin. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid sebuah kewajiban digambarkan dalam dua ayat yang ada dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

ورتل القرآن ترتيلا

Artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid)".* [Q.S. Al-Muzammil (73): 4].

ورتلنه ترتيلا

Artinya: *"Dan Kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad Saw.) secara tartil (bertajwid)".* [Q.S. Al-Furqaan (25): 32].

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dibaca dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap hurufnya (bertajwid).

Buku 20 Hari 1 Juz karya Ummu Habibah, dijelaskan bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu tajwid meliputi: Makharijul Huruf,

²⁹ Abu Nihzan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hlm. 13.

³⁰ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020), hlm. 4.

Sifatul Huruf, Ahkamul Huruf, Ahkamul Maddi Wal Qasr, Ahkamul Waqf Wal Ibtida', dan al-Khat dan al-Utsmani.³¹ Makhraj berasal dari Fi'il madli خرج yang berarti keluar, lalu dijadikan berwazan مَفْعُولٌ yang bersighat isim makan, maka menjadi مَخْرُوج. Makhraj merupakan suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.³²

Sifatul Huruf adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya.³³ Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.

Ahkamul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid yang mempelajari tentang hukum bacaan Al-Qur'an sevara tepat dan benar.³⁴ Setiap huruf hijaiyah dibaca sesuai kaidah-kaidah masing-masing dan ahkamul huruf dibagi dalam beberapa bagian tertentu. Pembagiannya menurut huruf dan penempatan huruf sehingga menghasilkan suara dan bunyi yang berbeda juga.

Pembahasan ahkamul huruf meliputi hukum nun mati dan mim mati.³⁵ Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu: 1) Idzhar, merupakan mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan jelas dan tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu ء, ه, خ, ح, ع, غ; 2) Ikhfa, merupakan bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. Idham dibagi menjadi dua, yaitu Idgham Bighunnah yang terdiri dari huruf م, ن, و, ي dan Idgham Bilaghunnah yang terdiri dari ر, ل. Idgham Bighunnah membacanya dengan cara memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung, sedangkan Idgham Bilaghunnah membacanya dengan cara

³¹ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 38-39.

³² M. Mamun Sabman, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an Kelas X*, hlm. 31.

³³ *Ibid*, hlm. 41.

³⁴ Bustami Abdullah, Rizal, "Pengenalan Ahkamul Huruf Menggunakan Metode LPC dan Transformasi Slant", *Jurnal Penelitian Teknik Informatika*, hlm. 1.

³⁵ M. Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hlm. 15-19.

memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan cara tidak dengung; 3) Iqlab, yaitu menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Huruf iqlab hanya ada satu yaitu ب. Cara membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung; 4) Ikhfa, yaitu mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Huruf ikhfa ada 15, yaitu ت, ث, د, ج, ز, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Adapun cara membacanya adalah menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.³⁶

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam, yaitu: 1) Idzhar Syafawi, merupakan bertemunya mim mati dengan selain huruf و dan ب. Cara membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas; 2) Idgham Mimi, merupakan bertemunya mim mati dengan huruf mim; 3) Ikhfa Syafawi, merupakan bertemunya mim mati dengan huruf ب. Cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar dan idgham dengan bibir tertutup.³⁷

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad. Pengertian qasr menurut bahasa adalah memendekkan, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf mad dari suatu kata.³⁸

Waqf adalah memutuskan pembacaan suatu kata dari setelahnya sesaat sambil menarik nafas yang kemudian melanjutkan bacaan kembali. Urgensi waqf diantaranya yaitu: mewujudkan bacaan yang tartil, menuntun para mustami' pada pemahaman Al-Qur'an yang benar, mengantarkan pada pemahaman Al-Qur'an sesuai dengan maknanya

³⁶ M. Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hlm. 15-19.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, hlm. 48.

yang dimaksud, dan menunjukkan kebanggaan dan kemuliaan seorang yang berilmu atas pemahamannya yang mendalam dan penguasaan ilmu yang sempurna.³⁹ Ibtida' adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan. Ibtida' berarti memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susuna kalimat.⁴⁰ Macam-macam ibtida' diantaranya adalah: 1) Ibtida' Taam, yaitu memulai bacaan yang tidak ada hubungann dengan kalimat sebelumnya; 2) Ibtida' Kaafi, yaitu memulai bacaan dari satu kalimat yang mempunyai hubungan arti dengan lafadz sebelumnya; 3) Ibtida' Hasan, yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang masih ada hubungan dengan sebelumnya, namun lafadznya bagus jika dimulai dengannya; 4) Ibtida' Qabih, yaitu memulai bacaan dengan kalimat yang merusak makna disebabkan sangat eratnya hubungan dengan kalimat sebelumnya.⁴¹

Khat disebut juga *tahsin al-khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*).⁴² Utsmani, dengan *ya' nisbah* dalam disiplin gramatikal arab adalah penisbatan terhadap nama Khalifah ketiga yaitu Utsman bin Affan.⁴³

Bekal yang baik bagi guru yaitu mengenal beberapa metode supaya digunakan secara efektif sesuai dengan konteks yang sedang dihadapi. Metode merupakan suatu cara untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan dan bersifat teratur serta terpikirkan dengan baik.⁴⁴ Metode digunakan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁵

³⁹ *Ibid*, 45.

⁴⁰ *Ibid*, 52.

⁴¹ M. Mamun Sabman, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an Kelas X*, hlm. 53.

⁴² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, hlm. 153.

⁴³ Zaenal Arifin Madzkar, "Urgensi Rasm Utsmani", *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, (Vol. 1, No. 1, Maret 2001), hlm. 16.

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed-3 cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849.

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 271.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang berurutan, artinya metode yang tersusun secara berurutan atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba', Ta'. Metode Al-Baghdadi di Indonesia merupakan metode yang paling lama, karena metode pertama yang muncul di Indonesia.⁴⁶

Metode ini juga disebut dengan *Qawa'id al-Baghdadiyah* karena muncul di Negara Baghdad yang menjadi ibukota Negara Islam pada waktu itu.⁴⁷ Hanya saja tidak begitu jelas siapa penyusunnya, bagaimana perkembangannya, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.⁴⁸ Memang sampai saat ini belum ada buku yang membahas metode Al-Baghdadi, karena belajar metode ini langsung kepada guru, kemudian guru belajar lagi kepada gurunya dan begitu seterusnya sampai ke penemu awal metode Al-Baghdadi ini. Pembelajarannya dimulai dengan menghafalkan huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf tanpa ada tanda ataupun baris. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bari (*syakl*) pada seluruh huruf. Seterusnya diajarkan tanda atau baris *fathahtanwin*, *kasrahtanwin*, dan *dhammahtanwin* secara bervariasi, guru menuntun murid atau siswa dalam mempelajari metode ini.⁴⁹

⁴⁶ Mursal Aziz, "Pendidikan dan Keislaman", *Jurnal Al-Fatih*, (Vol. 1, No. 1, Januari 2018), hlm. 65.

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), hlm. 37.

⁴⁸ Koko Adya Winata dkk, "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 1 Juli-Desember 2018), hlm. 70.

⁴⁹ Tanpa Penulis, *Qa'idatul Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma*, (Surabaya: Darul 'Ilmi, tanpa tahun), hlm. 3.

2. Metode Al-Banjari

Metode Al-Banjari bentuk terobosan untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an yang disusun dari tim LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Provinsi Kalimantan Selatan (1991). Adapun pengajaran menggunakan metode ini melewati beberapa tahapan, yaitu: Pelajaran Pertama, mengenal kata dan huruf; Pelajaran Kedua, *kasrah*; Pelajaran Ketiga, *dhammah*; Pelajaran Keempat, *tanwin* dan garis ganda; Pelajaran Kelima, huruf *mad*, *ya*, *wawu* dibaca panjang dua ketuk; Pelajaran Keenam, tanda bari mati; Pelajaran Ketujuh, huruf yang dilewati (tidak dibaca); Pelajaran Kedelapan, huruf-huruf mati dibaca memantul; Pelajaran Kesembilan, huruf ganda (*tasydid*); Pelajaran Kesepuluh, tentang *tasydid* pada huruf *nun* dan *mim* dibaca dengung; Pelajaran Kesebelas, tentang *waqaf*.⁵⁰

3. Metode Iqra'

Metode yang disusun oleh K.H. As'ad Humam dengan cara mengajarkannya langsung (tanpa dieja) dikemas dalam enam jilid pada satu buku dan memiliki sepuluh sifat, yaitu: bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.⁵¹ Pada prakteknya, metode ini tidak memerlukan alat macam-macam, karena ditekankan langsung membaca dengan fasih (tidak dieja) atau lebih bersifat individu.⁵² Penekanan dalam metode ini yaitu pada latihan membaca.⁵³

⁵⁰ Eddy Rosasi dkk, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Al-Banjari*, (Provinsi Kalimantan Selatan: LPTQ, 1992).

⁵¹ As'ad Humam, *Buku Iqra'*, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Edisi Revisi, (Yogyakarta: AMM, 2000), tanpa halaman.

⁵² As'ad Humam, *Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000), hlm. 2.

⁵³ Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, (Vol. 03, 2020), hlm. 73.

4. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode praktis dalam membaca Al-Qur'an yang disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasi tahun 1977 di Semarang Jawa Tengah. Metode ini digunakan untuk pemula yang dilengkapi dengan bacaan tajwid untuk anak umur lima atau enam tahun dan biasanya sepuluh hari akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.⁵⁴ Metode ini diciptakan untuk memudahkan anak membaca Al-Qur'an dengan fasih serta tartil dengan cara mengenalkan semua huruf hijaiyah melalui sebuah gambar. Metode ini lengkap berisi 102 halaman yang terangkum dalam 1 buku dan dilengkapi dengan materi lain, seperti materi wudhu, shalat, doa-doa pilihan, dan lain sebagainya dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.⁵⁵ Pada prakteknya, metode ini langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qo'idah* ilmu tajwid.⁵⁶

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu untuk membantu optimalisasi hasil belajar yang berada di sekitar lingkungan kegiatan belajar. Tidak hanya *output*, interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk semangat belajar juga termasuk dalam optimalisasi hasil belajar.⁵⁷

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya, buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, audio pembelajaran,

⁵⁴ Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Qiro'ati Jilid 1*, (Semarang: tanpa penerbit, 1997), hlm. 1.

⁵⁵ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah*, (Makassar: Yayasan Foslamic, 2014), hlm. 26.

⁵⁶ Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, (Vol. 03, 2020), hlm. 72.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 228.

transparansi, CAI (*Computer Asisted Instruction*), *Prgrammed instruction* dan lain-lain; dan (2) sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contoh, surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, waduk, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan lain-lain.⁵⁸

Sumber belajar juga bermakna segala sesuatu yang dirancang dengan sengaja maupun tidak yang dapat dimanfaatkan sendiri-sendiri ataupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.⁵⁹ Untuk mendukung sumber belajar maka terdapat beberapa komponen, diantaranya yaitu:⁶⁰

- a. Pesan, merupakan informasi yang diteruskan baik dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain,
- b. Orang, yang dijadikan sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan,
- c. Alat, yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan,
- d. Teknik prosedur rutin atau acuan, yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan dalam menyampaikan pesan.

Syair merupakan bagian dari sastra puisi lama. Berasal dari bahasa Arab *syu'ur* yang memiliki arti “perasaan”, kemudian berkembang dari kata *syu'ur* menjadi *syi'ru* yang memiliki arti puisi dalam pengetahuan umum.⁶¹ Salah satu bentuk karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sebagai pengembangan diri, memaksimalkan pengendalian terhadap kecerdasan emosional dan mengembangkan kualitas kepribadian adalah puisi.⁶² Seiring

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 212.

⁵⁹ Abdul Hafid, “Sumber dan Media Pembelajaran”, *Sulasena*, (Vol. 6, No. 2, 2011), hlm. 70.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 70.

⁶¹ Isniarni, “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dan Syair Dengan Model *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas V MI Ma’arif Candiran Godean”, *Al-Bidayah*, (Vol. 10, No.1, 2018), hlm. 109.

⁶² Lili Tansliova, “Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia Untuk Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungun”, *Bina Gogik*, (Vol. 5, No. 2, 2018), hlm. 27.

berkembangnya zaman, syair mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melaya, tidak lagi menjadi tradisi sastra Negeri Arab.

Dalam melakukan pembelajaran syair, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran karya sastra puisi/syair diantaranya yaitu:⁶³

a. Melakukan Pelacakan Pendahuluan

Guru terlebih dahulu memilih bahan yang tidak terlalu panjang tetapi relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa tidak takut dan tidak bingung. Guru mempelajari terlebih dahulu terkait syair yang akan diajarkan, dimulai dari judul, siapa pengarangnya dan kehidupan pengarangnya, dan bagaimana penyair menyampaikannya. Melalui pemahaman guru tersebut akan sangat berguna bagi guru dalam menentukan metode yang tepat untuk pengajaran karya sastra puisi/syair.

b. Pemilihan Media

Setelah memahami karya sastra puisi/syair, langkah selanjutnya yaitu memilih media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan mengoptimalkan panca indera yang siswa melalui pendengaran dan penglihatan maka diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami karya sastra puisi/syair.

c. Penyajian

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan syair bersama-sama. Setelah terbawa suasana senang dalam menyanyikan syair, barulah guru memberikan contoh membaca syair dengan baik dan diikuti oleh siswa satu per-satu. Apabila ada siswa yang malu, maka bisa praktek berdua atau bertiga.

d. Diskusi

Setelah membaca karya sastra puisi/syair, guru mengajak diskusi terkait puisi/syair yang telah dibaca, misal siapa pengarangnya, isinya apa, dan lain sebagainya.

⁶³ Dewi Subadra, "Metode Pengajaran Puisi Yang Menyenangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Teknodik*, (Vol. 17, No. 1, Juli 2011), hlm. 70.

3. Pembelajaran di TPQ

Belajar sangat kuat hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶⁴ Melalui pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah dalam melakukan perubahan dari berbagai aspek yang ada pada dirinya.

Unsur pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi sangat tergantung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah, sedangkan dalam pendidikan islam, guru dikenal dengan istilah ustadz, mualim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'adib.⁶⁵ Mengajar menjadi peran penting bagi seorang pendidik, dimana mengajar merupakan kegiatan yang bersifat terancang guna mencapai tujuan tertentu.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal, dimana yang menjadi titik fokus pembelajaran adalah pembelajaran pada usia dini serta nilai-nilai qur'an.⁶⁶ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir dengan misi yang sangat mendasar yaitu memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini. Pada puncaknya berada pada tahun 1990-an terjadi kesemarakannya TPQ, setelah ditemukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁶⁷ Layaknya tubuh yang butuh asupan supaya kuat, sama halnya dengan TPQ yang merupakan asupan bagi keimanan.⁶⁸

TPQ juga dijadikan sebagai sarana dakwah islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, mulai dari bagaimana mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan mampu membaca Al-Qur'an.

⁶⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 7.

⁶⁵ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 10.

⁶⁶ Kayyis Fithri Ajhuri dan Mochamad Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo", *Qalamuna*, (Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2018), hlm. 178.

⁶⁷ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas*, (Vol. 13, No. 2, 2013), hlm. 388.

⁶⁸ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

Selain materi baca tulis Al-Qur'an, TPQ juga memperkenalkan ajaran dasar Islam kepada santri, seperti wudhu, shalat, dan tarikh/sejarah Islam.⁶⁹ Semakin berkembang pesatnya pendidikan Islam yang ada di perkotaan, menjadikan pendidikan Islam yang ada di Desa semakin terasingkan. Kondisi tersebut berakibat pada Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yang semakin rendah.⁷⁰

4. Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPQ

Adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat mengadakan kegiatan pendidikan yang termasuk sebagai lembaga pendidikan nonformal. Karena lembaga pendidikan nonformal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan akan tetapi tidak ikut serta dalam peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun lembaga pendidikan nonformal tetap memerlukan pengelolaan yang professional. Berangkat dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan nonformal, seperti masjid, TPQ, pembinaan rohani, dan sebagainya.⁷¹

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam, sehingga anak-anak tumbuh dengan fitrah yang baik dan benar dengan dituntun hikmah dan mampu membendung dari kesesatan dan kemaksiatan. TPQ yang merupakan salah satu lembaga pendidikan karakter (religious) ini juga sebagai pondasi awal anak untuk mengenal Islam. TPQ yang tujuan utamanya adalah menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berisi anak yang berusia SD (7-12 tahun).⁷² Secara professional TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-Kanak dalam bidang pengajaran, hanya saja TPQ lebih

⁶⁹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 51.

⁷⁰ Didik G. Suharto, *Membangun Kemandirian Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1-2.

⁷¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas*, (Vol. 13, No. 2, 2013), hlm. 391.

⁷² Lisa Retnasari dkk, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius", *Jurnal Solma*, (Vol. 8, No. 1, 2019), hlm. 32.

menekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.⁷³

Metode pembelajaran tajwid menggunakan syair lebih praktis ketimbang teoritis karena adanya dialog antara guru dengan murid. Dalam prakteknya, guru memerintahkan murid untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian ketika murid salah dalam membaca, guru menanyakan memberhentikan dan menanyakan hukum bacaan. Metode syair tidak lepas dengan lagu atau nada, dimana bernyanyi dapat mengeskpresikan segala pikiran, dan isi hati anak-anak, karena bernyanyi merupakan bagian ungkapan dari emosi.⁷⁴ Manfaat dari metode syair dengan bernyanyi, yakni meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pengembangan intelektual, dan membuat anak aktif bergerak.⁷⁵ Bernyanyi merupakan suara yang dikeluarkan secara beraturan dan berirama dengan iringan ataupun tanpa iringan musik.⁷⁶ Sebagian orang dalam mempelajari ilmu tajwid mengalami kesulitan dalam memahami ilmu tajwid karena memang banyaknya materi dan susah dihafalkan. Salah satu untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan metode syair atau lagu, karena syair atau lagu merupakan hobi menyeluruh bagi semua kalangan, apalagi lagu tersebut disertai dengan irama yang enak didengar dan dinyayikan. Dengan metode tersebut, santri dapat lebih mudah menghafal dan memahami ilmu tajwid beserta mengimplementasikan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari.⁷⁷

⁷³ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 0, No.1, Januari-Juni 2016), hlm. 24.

⁷⁴ Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady, "Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode *Joyful Learning*", *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1 Februari 2020), hlm. 71.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 72.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 72.

⁷⁷ Abas Roswadi, "Implementasi Metode Lagu Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid (Penelitian Deskriptik Analitik di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kp. Cijambe Desa Karyasri Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus, dikarenakan jenis penelitian tersebut cocok untuk meneliti peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Teknik pengambilan data pada jenis penelitian studi kasus ini dapat menggunakan teknik observasi, studi dokumenter dan bisa juga menggunakan teknik wawancara. Data yang diperoleh hampir semua data non-numerik yang kemudian dianalisis secara kualitatif, berbeda dengan cara kuantitatif. Menurut Sutopo, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling ketertarikannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.⁷⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di TPQ Darussalam yang berada di Jalan Sunan Bonang No. 37, RT 03/06, Desa Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas-Purwokerto. TPQ Darussalam dijadikan tempat penelitian karena TPQ Darussalam satu-satunya TPQ yang berada di Desa Dukuwaluh yang menggunakan kitab Hidayatus Shibyan dalam pembelajaran tajwid. Sedangkan TPQ yang ada di Desa Dukuwaluh dalam pembelajaran tajwid menggunakan bahan ajar ilmu tajwid biasa, bukan dalam bentuk kitab. Maka dari itu, TPQ Darussalam sangat cocok dijadikan tempat penelitian dalam skripsi ini.

⁷⁸ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 179.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu pada tanggal 9 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Desember 2021 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁹ Objek penelitian dianggap penting karena berisi tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran dari *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.

Sedangkan subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu manusia, tempat, atau barang yang memberikan suatu informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Tidak hanya orang, kertas juga bisa memberikan informasi yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan penelitian.⁸⁰ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah dewan *asatidz* TPQ Darussalam dan santri Al-Qur'an TPQ Darussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam suatu penelitian karena dengan adanya dengan adanya pengumpulan data tersebut bisa mendapatkan data-data penelitian. Peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸¹ Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis

⁷⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, Juni 2019), hlm. 6.

⁸⁰ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

observasi sistematis, dimana observasi sistematis ini sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Observasi sistematis ini sering dibantu dengan alat-alat mekanis seperti kamera dan *voice recorder*. Selain itu juga observasi sistematis ini sering menggunakan alat-alat yang praktis dalam pelaksanaannya seperti *check list* semua aspek yang akan diamati. Fungsi dilakukannya observasi ini yaitu untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ilmu tajwid. Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian adalah tehnik dalam melakukan observasi. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum TPQ Darussalam, bagaimana proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dan bagaimana proses implementasinya saat membaca Al-Qur'an.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸² Fungsi dilakukannya wawancara menurut S. Nasution bahwa wawancara untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara terbuka, dimana wawancara tersebut dilakukan dengan tidak merahasiakan sebuah informasi yang mengenai narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Jadi, peneliti meminta narasumber untuk memberikan suatu penjelasan lengkap yang mengenai suatu hal.

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para narasumber tentang pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber atau responden sudah disiapkan secara garis besar oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

Wawancara ini peneliti lakukan dengan Ustadz pengajar kitab Hidayatus Shibyan yaitu Affan Fahrezi, Ustadz pengajar Al-Qur'an yaitu Seftia, Ketua TPQ yaitu Affan Fahrezi, beberapa santri Qur'an yaitu Ulfi, Bilqis, Rohmah, Fauzi, Fai, dan Endra, dan pengurus TPQ Darussalam yaitu Divana.

c) Dokumentasi

Adanya dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸³ Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Fungsi dari adanya dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa dokumen dan arsip yang ada di TPQ Darussalam. Dokumentasi penelitian ini yang memungkinkan didapatkan berupa data-data TPQ, sejarah TPQ, visi misi, sarana dan prasarana sekolah dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran.

E. Tehnik Analisis Data

Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Peneliti menggunakan model yang dikembangkan Milles dan Huberman yaitu analisa model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga penyimpulan.

a) Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Terutama dari hasil wawancara harus dilakukan reduksi data, dikarenakan data kualitatif cenderung banyak. Setelah melakukan reduksi kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi data. Data tersebut dikategorikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

b) Penyajian Data

Suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan dengan cara menguraikan data-data yang sudah terkumpul dimana penyajiannya dalam bentuk teks naratif.

c) Verifikasi Data

Setelah terkumpulnya data-data, menarik kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada kesimpulan penelitian ini diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ Pondok Pesantren Darussalam

TPQ Darussalam merupakan lembaga non formal yang berada di Desa Dukuhwaluh yang menginduk pada Pondok Pesantren Darussalam. TPQ Darussalam ini berlokasi di Jl. Sunan Bonang, Dusun I, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182 yang memiliki fasilitas cukup lengkap, mulai dari buku saku, alat tulis, dan tempat yang luas. Dengan kelengkapan fasilitas tersebut, maka TPQ Darussalam merupakan TPQ yang maju di Desa Dukuhwaluh.

Taman Pendidikan Al-Qur'an melakukan kegiatan belajar mengajar pada sore hari. Lembaga non formal ini juga mendapat akte notaries dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan nomor statistic 411233021491 pada 12 September 2014.⁸⁴

Semakin bertambahnya tahun bahkan bulan, TPQ Darussalam mengalami kemajuan, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah murid yang ada di TPQ dan pada tahun 2021/2022 hingga sekarang terbagi menjadi 3 kelas, karena memang tidak bisa menampung santri.⁸⁵

1. Visi dan Misi

TPQ Darussalam memiliki visi, "Menciptakan Generasi Qur'ani yang Cerdas, Kreatif, Terampil, Berakhlak Mulia, yang Memiliki Kedalaman Ilmu dan Berwawasan Luas".⁸⁶ Dengan adanya visi tersebut, misi TPQ Darussalam yaitu: *Pertama*, mencetak generasi Qur'ani yang shalih-shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. *Kedua*, mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Ketiga*, mewujudkan generasi yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁴ Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

⁸⁵ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁸⁶ Lembaga Madin dan TPQ Ponpes Darussalam, "Buku Saku Santri TPQ Darussalam", hlm. 9.

TPQ Darussalam sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam memiliki personalia sebagai berikut⁸⁷:

Penanggung Jawab TPQ	: Nyai Dra. Hj. Umi Afifah, M. SI.
Pembina TPQ	: Ustadz Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.
Kepala TPQ	: Ustadz Affan Fahrezi
Sekretaris	: Ustadzah Zenita Muktar
Bendahara	: Ustadzah Juvianita Mutia Dewi
Dewan Asatidz	:
	a. Ustadz Nazar Imadudin Zangky
	b. Ustadz Mahmud Maulana
	c. Ustadz Muhammad Ibnu Firdaus
	d. Ustadz Haikal Airlangga Darmo Putra
	e. Ustadzah Seftia Musyarofah
	f. Ustadzah Ela Fadhilatul Maimanah
	g. Ustadzah Zeni Ersza Vindia
	h. Ustadzah Divana Yola Sabila Yasaro

2. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum diartikan sebagai pola dan susunan materi yang harus ditempuh oleh peserta pembelajaran. Struktur kurikulum di dalamnya meliputi pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi (KI), kompetensi dasar (KD), dan lama belajar.

Muatan kurikulum akan dalam jika pada setiap materi dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai anak didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kita ketahui bahwa kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar isi.

Muatan kurikulum TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan pada usia 5-12 tahun.⁸⁸

⁸⁷ SK Lembaga TPQ Darussalam.

- a. Muatan kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum inti, kegiatan ekstra dan pembiasaan.
 - 1) Kurikulum inti yang dikembangkan adalah: Akhlak mulia dan nilai-nilai agama, cerdas, kreatif, dan kedalaman ilmu serta berwawasan luas.
 - 2) Pembiasaan meliputi kegiatan pembacaan doa sebelum belajar serta asmaul husna dan kegiatan minggu bersih untuk membersihkan tempat belajar mengajar.
 - 3) Kegiatan ekstra yang mencakup seni lukis dan mewarnai.

b. Jam Pelajaran Efektif TPQ Darussalam

Jam pelajaran efektif TPQ Darussalam perhari 1 jam (60 menit) dengan rincian 10 menit pembukaan sekaligus pembacaan doa, 30 menit kegiatan inti, dan kegiatan penutup 10 menit.⁸⁹ Pembelajaran dibuka oleh *asatidz* dengan salam kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna. Setelah pembacaan asmaul husna selesai, secara bersamaan membaca doa sebelum belajar bersama. Setelah itu, masuk dalam pembelajaran inti; dimulai dari menulis sampai membaca Al-Qur'an. Setelah pembelajaran inti selesai, *asatidz* menutup pembelajaran dengan do'a *kafaratul majlis* dan salam.

3. Metode Pembelajaran yang digunakan di TPQ Darussalam

Metode yang digunakan oleh *asatidz* TPQ Darussalam antara lain sebagai berikut: metode ceramah, metode bercerita, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.⁹⁰ Metode ceramah, metode bercerita, dan metode demonstrasi lebih memfokuskan pada kemampuan *asatidz* dalam penguasaan materi dan *public speaking*. Sedangkan metode Tanya jawab dilakukan oleh *asatidz* setelah menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk mempertanyakan terkait materi yang sedang dipelajari atau di luar itu.

⁸⁸ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Ust. Muhammad Ibnu Firdaus Pengajar TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Ust. Nazar Imadudin Zangky Pengajar TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.

Metode pemberian tugas dilaksanakan oleh *asatidz* ketika materi yang dituliskan di papan tulis santri belum selesai untuk mencatat sementara waktu sangat terbatas, selain itu juga metode pemberian tugas dilaksanakan oleh *asatidz* untuk santri yang catatan masih kurang supaya dipenuhi di rumah masing-masing. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia setiap pertemuan, tentu tidak semua metode dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu. Ada *asatidz* yang hanya menggunakan metode satu saja, akan tetapi ada yang mengkombinasikan metode yang satu dengan yang satunya; contoh, metode ceramah dikombinasikan dengan metode Tanya jawab.

Tentu metode tersebut merupakan pengertian metode pembelajaran secara umum. Akan tetapi metode khusus pembelajaran Al-Qur'an diantaranya seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya. Metode yang digunakan dalam TPQ Darussalam yaitu metode iqro dengan cara *talaqqi*.⁹¹ *Talaqqi* ini berarti antara santri dengan *asatidz* berhadapan secara langsung. Pembelajaran model seperti ini lebih mengena dan lebih memahami santri, karena ketika santri langsung mengalami kesalahan langsung dibenarkan oleh *asatidz*. Selain menyerap dan memahami ilmu lebih maksimal, model *talaqqi* menghasilkan keutamaan berkumpul dengan *asatidz* dan hadir di majelis ilmu. Habib Abdullah bin Umar al-Syathiri pernah mengungkapkan bahwa perkumpulan-perkumpulan (dzikir dan ilmu) ini terdapat rahasia yang agung. Secara singkatnya, *talaqqi* ataupun tidak sama-sama mendapatkan pahala akan tetapi terdapat tambahan keberkahan dan pancaran cahaya rantai sanad keilmuan yang terpancar dari dalam diri *asatidz*. Layaknya aliran listrik tidak akan bisa sampai kecuali dengan kabel penyambung.

4. Sumber Belajar TPQ Darussalam

Dalam melakukan pembelajaran, sumber yang digunakan di TPQ Darussalam adalah Buku Saku Santri itu sendiri.⁹² Mengingat akan pentingnya materi dalam bentuk tulisan, maka Buku Saku Santri diterbitkan. Karena bagaimanapun hafalan pasti akan hilang, akan tetapi tulisan akan tetap bertahan.

⁹¹ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁹² Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

Buku Saku Santri diterbitkan oleh Lembaga Madin dan TPQ Ponpes Darussalam yang disusun oleh Pengurus TPQ pada tahun 2021. Tujuan dari diterbitkannya Buku Saku Santri ini tentunya untuk menjadi pegangan santri dan dapat memudahkan mereka dalam belajar. Selain menjadi pegangan santri dalam belajar, Buku Saku Santri ini juga bisa menjadi bahan acuan *asatidz* dalam mengajar. Layaknya buku lainnya, Buku Saku Santri juga diawali dengan kata pengantar; kata pengantar disampaikan oleh Pembina TPQ yaitu Ustadz Ainul Yaqin, S.H.I., M. Sy. Sedangkan isi dari Buku Saku Santri itu sendiri diantaranya visi dan misi TPQ Darussalam, mars TPQ dan ikrar santri TPQ, *nadzam* asmaul husna, hafalan 40 hadits pilihan, doa-doa harian, surat-surat pendek, akidah akhlak, adab-adab, praktik pengalaman ibadah, dan tajwid.

5. Materi TPQ Darussalam

Materi inti meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan kognitif, dan lingkup pengembangan seni. Pembiasaan meliputi kegiatan pembacaan doa sebelum belajar serta asmaul husna dan kegiatan minggu bersih untuk membersihkan tempat belajar mengajar. Adapun kegiatan ekstra meliputi kegiatan seni lukis dan seni mewarnai.

Kegiatan harian selalu dikombinasikan antara mengaji dengan materi, tergantung pelaksanaan *asatidz* masing-masing.⁹³ Tergantung *asatidz* masing-masing disini berarti ada *asatidz* yang mendahulukan mengaji Al-Qur'an kemudian dilanjutkan materi, ada juga *asatidz* yang mendahulukan materi kemudian baru dilanjutkan mengaji.

6. Acuan Kurikulum TPQ Darussalam

Kurikulum yang digunakan TPQ Darussalam adalah kurikulum yang sudah diedarkan oleh Kementerian Agama RI yang terdiri dari: Dasar pembelajaran Al-Qur'an, hafalan bacaan shalat, hafalan surat pendek, praktek ibadah, adab dan doa harian, tahsinul kitabah, dan pengenalan dasar dinul islam.⁹⁴ Dasar pembelajaran Al-Qur'an di sini tentu merupakan ilmu dasar yang diharapkan mampu menjembatani seseorang untuk lancar dalam membaca Al-

⁹³ Wawancara dengan Ust. Mahmud Maulana Pengajar TPQ pada tanggal 25 Oktober 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

Qur'an. TPQ yang notabene anak-anak sangat cocok untuk mempelajari do'a harian, hafalan bacaan shalat maupun surat pendek, dan pengenalan dasar agama.

7. Pendidik TPQ Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022

Pendidik bisa kita samakan dengan istilah guru, dan guru dalam bahasa jawa memiliki arti *digugu lan ditiru*. Artinya pendidik merupakan sosok yang dipercaya dan dicontoh oleh peserta didik. Singkatnya, pendidikan dijadikan sebagai teladan bagi para peserta didik, dalam hal ini adalah santri TPQ. Berangkat dari hal tersebut, peserta didik dapat belajar berbagai macam hal tidak hanya ilmu pengetahuan. Pendidik harus tetap mengarahkan peserta didiknya kepada tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Jumlah pendidik di TPQ Darussalam 11. Diantara 10 orang tersebut tiga orang menjadi pengurus dan selebihnya hanya menjadi pendidik, tidak menjadi pengurus.⁹⁵

8. Peserta Didik TPQ Darussalam

Peserta didik di TPQ Darussalam berjumlah 30. Dibagi menjadi 3 (tiga) kelas. Penamaan kelas menggunakan abjad yaitu A, B, dan C. Dimana kelas A itu merupakan kelas iqro' jilid 1-3, sedangkan kelas B merupakan kelas iqro' jilid 4-6, dan kelas C adalah kelas inti penelitian ini yaitu kelas Qur'an serta *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.

Tabel 4.1 Peserta Didik TPQ Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	Kelas A	5	5	10	Ustadzah Divana Yola Sabila Yasaro
2.	Kelas B	2	6	8	Ustadzah Juvianita
3.	Kelas C	5	7	12	Ustadzah Seftia Musyarofah

Dokumentasi dari TPQ Darussalam⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

⁹⁶ Buku Database TPQ Darussalam.

9. Sumber Pembiayaan TPQ Darussalam

Berbicara sumber-sumber pembiayaan yang diperoleh TPQ Darussalam guna kelancaran proses pembelajaran yaitu:⁹⁷ Dari pembayaran peserta didik tiap bulan sebesar Rp. 20.000 dan dari tabungan santri yang dibuka setiap hari tanpa dibatasi nominalnya. Pembayaran bulanan ini digunakan untuk keperluan dan keberlangsungan pembelajaran yang ada di TPQ. Pada intinya pembayaran bulanan tersebut kembali lagi ke santri TPQ.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui *Nadzam* Kitab *Hidayatus Shibyan* di TPQ Darussalam Dukuwaluh

Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 dan berakhir pada tanggal 11 Desember 2021 menghasilkan beberapa data yang diinginkan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa melalui data yang sudah diperoleh. Selain itu juga peneliti menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang kajian Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui *Nadzam* Kitab *Hidayatus Shibyan* di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas. Adapun data-data yang akan dipaparkan di analisis oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran di TPQ Darussalam

TPQ Darussalam merupakan salah satu Lembaga Pondok Pesantren Darussalam dimana TPQ tersebut berada di salah satu Pondok Pesantren Kabupaten Banyumas lebih tepatnya di Kota Purwokerto yang menjadi sentral pendidikan atau pembelajaran berbasis agama. Pembelajaran yang ada di TPQ Darussalam menerapkan pembelajaran salaf atau klasik dan dibumbui dengan pembelajaran modern karena memang tidak bisa dipungkiri dengan kemajuan zaman yang semakin tidak terbendung.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, TPQ Darussalam bisa dijadikan acuan bagi kota yang ada di Banyumas, karena TPQ Darussalam menginduk kepada Pondok Pesantren Darussalam dimana Pondok Pesantren Darussalam yang didirikan oleh Almaghfurlah Dr. KH. Chariri Shofa sudah

⁹⁷ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

sangat masyhur di Kabupaten Baanyumas dan sekitarnya. Pembelajaran TPQ merupakan cerminan kepedulian Pondok Pesantren Darussalam terhadap masa depan warga Desa sekitar Pondok terkhususnya anak berusia dini.

Selain menyelenggarakan pembelajaran TPQ, Pondok Pesantren Darussalam juga mengarahkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, terutama asatidz. Asatidz diarahkan oleh Pondok Pesantren untuk membuka rekening guna mendapatkan bantuan atau tunjangan dari Kementerian Agama yang dibagikan setiap 6 bulan sekali. Walaupun mungkin nilainya terbilang kecil, namun setidaknya Pondok Pesantren Darussalam memiliki kepedulian terhadap asatidz yang sudah berkontribusi di TPQ Darussalam.

TPQ Darussalam memiliki jadwal ngaji enam kali dalam satu minggu, salah satunya mengaji *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Dalam pembelajaran *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan, santri tidak hanya dituntut untuk hafal akan tetapi juga paham apa yang ada dalam kitab tersebut. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi sebagai ketua TPQ Darussalam.

“Sebelum melakukan pembelajaran, saya terlebih dahulu mempelajari materi apa yang akan disampaikan termasuk di dalamnya murojaah hafalan dan mempersiapkan contoh-contohnya untuk diterapkan agar nantinya anak-anak bukan sekedar hafal saja tetapi juga paham”.⁹⁸

Dalam hal ini *nadzam* yang bersifat bait-bait yang mudah dihafalkan dengan lagu, di TPQ Darussalam tidak hanya hafal akan tetapi memahami setiap bait sehingga paham apa yang ada di dalam kitab Hidayatus Shibyan. Jadi, pembelajaran tidak hanya mengandalkan hafalan akan tetapi mengandalkan pemahaman agar ketika ditanya mengenai hukum tajwid bisa menjawab dengan lugas.

a. Perencanaan Pembelajaran

Setiap pengajar dituntut untuk menguasai materi yang diampunya dan dapat disampaikan kepada murid secara efisien dan efektif. Untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 22 Oktober 2021.

melaksanakan tugas dengan baik sebagai pengajar, pengajar dianjurkan agar memahami karakter setiap murid serta strategi apa yang cocok untuk diterapkan. Salah satu cara untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dengan baik, pengajar tersebut perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Sedangkan dalam menyusun perencanaan, akan lebih baik jika pengajar memiliki landasan pikir atau bekal ilmu yang mendukung penyusunan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting, karena ketika ingin menciptakan hal yang maksimal tentu diawali dengan sesuatu yang maksimal juga. Kemungkinan kecil atau bahkan mustahil ketika ingin mendapatkan hal yang istimewa akan tetapi tidak dimulai dengan usaha yang tertata. Dengan lebih menata perencanaan, setidaknya kita mampu memprediksi akan terjadi seperti apa kedepannya.

Memang sejatinya perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, setelah itu dirumuskan bagaimana untuk mencapainya. Setelah dirumuskan, selanjutnya melakukan uji coba atas perencanaan, apabila ada masukan maka perencanaan tersebut diperbaiki dan diperbarui. Jadi pembelajaran itu aktivitas membelajarkan siswa dan perencanaan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.

Berbicara mengenai perencanaan, kembali kepada individu *asatidz* masing-masing. Ada yang jauh-jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung sudah menyiapkan materi dan ada juga yang tidak menyiapkan apapun, artinya secara spontan menyampaikan pembelajaran sesuai yang ada dalam sumber belajar.

“Karena memang di TPQ Darussalam sudah ada sebuah kurikulum, setidaknya sudah ada acuan kita dalam mengajar. Saya hanya ikut kurikulum dan saya sinkronkan dengan apa yang ada dalam Buku Saku Santri. Secara spontan tanpa menyiapkan banyak hal, yang terpenting sudah membaca Buku Saku Santri dan membawa Buku Saku Santri ketika mengajar”.⁹⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan lantunan asmaul husna secara serentak yang dipimpin oleh salah satu santri kemudian dilanjutkan

dengan doa sebelum mengaji. Setelah doa, santri langsung menyesuaikan kelasnya masing-masing dan khidmat dalam mengaji. Dalam pembelajarannya, santri Qur'an dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama materi kitab Hidayatus Shibyan dan sesi kedua mengaji Al-Qur'an.¹⁰⁰ Setiap hari Kamis, santri Al-Qur'an belajar mengenai isi dari kitab Hidayatus Shibyan yang diajarkan oleh Ust. Affan Fahrezi sebagai pengajar utama, Ust. Ibnu Firdaus dan Usth. Seftia sebagai pengajar pengganti. Santri Al-Qur'an diberikan materi minimal 1 bait kemudian dites terkait materi yang sudah diajarkan. Selain hari Kamis, santri Al-Qur'an hanya praktik mengaji Al-Qur'an.

Pembelajaran TPQ secara garis besar diawali dengan pembacaan asmaul husna dan doa bersama. Setelah beroda bersama, setiap santri menyesuaikan tempatnya masing-masing sesuai kelas.¹⁰¹ Setiap santri diwajibkan oleh Ustadz/ah untuk menulis apa yang akan dibaca. Dalam menulis tidak diharapkan banyak, akan tetapi yang menjadi tujuan utama yaitu santri terbiasa menulis dengan bahasa arab. Siapa saja yang sudah menulis apa yang akan dibaca, kemudian menyerahkan kepada Ustadz/ah yang kemudian dilanjutkan dengan mengaji.¹⁰²

Dalam pelaksanaan pembelajaran di semua kelas, *asatidz* setidaknya melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

⁹⁹ Wawancara dengan Ust. Muhammad Ibnu Firdaus Pengajar TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ust. Mahmud Maulana Pengajar TPQ pada tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰¹ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹⁰² Wawancara dengan Ust. Nazar Imadudin Zangky Pengajar TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka dalam pelajaran, dimana *asatidz* melakukan kegiatan ataupun sesuatu untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan santri siap untuk mengikuti pembelajaran secara mental maupun psikis santri. Semua santri berkumpul menjadi satu dan dibimbing oleh satu ustadz dalam melaksanakan kegiatan awal ini.¹⁰³ Pada kegiatan awal ini *asatidz* dituntut untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan santri dan memiliki kepedulian yang besar terhadap keberadaan santri. Sesuai dengan penjelasan Ust. Lana dalam wawancara, bahwa pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca asmaul husna serta doa sebelum belajar.¹⁰⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti disini yaitu penyampaian materi, dimana penyampaian materi merupakan bagian yang paling pokok dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini santri sudah berkelompok dengan kelasnya masing-masing. Untuk kelas Al-Qur'an sendiri dalam penyampaian materi, *asatidz* menyampaikan materi secara urut sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *nadzam* Hidayatus Shibyan.¹⁰⁵ Seperti yang dipaparkan di atas, dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk hafal bait-bait *nadzam*, akan tetapi juga paham akan bait-bait yang ada dalam *nadzam*.

Mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid *nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan, sesuai dengan hasil wawancara *asatidz* TPQ Darussalam Dukuwaluh semua sepakat menerapkannya kepada santri dalam praktik langsung ketika mengaji Al-Qur'an. Menurut Ust. Ibnu, implementasi pembelajaran ilmu tajwidnya ketika *asatidz* belum

¹⁰³ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ust. Mahmud Maulana Pengajar TPQ pada tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰⁵ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

datang dan ketika santri sedang membaca Al-Qur'an kemudian apabila ada bacaan yang kurang tepat ustadz memberhentikan dan menanyakan hal tersebut.¹⁰⁶

Memang tidak semua santri memahami kode yang diberikan oleh *asatidz* ketika santri salah dalam membaca Al-Qur'an. Ketika santri tidak peka dengan kode yang diberikan oleh *asatidz*, maka *asatidz* memberikan penjelasan secara spesifik kepada santri terhadap bacannya yang salah.¹⁰⁷ Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Esya yaitu: “ketika kami membaca Qur'an dan salah, ustadz langsung memberhentikan kemudian menanyakan kenapa membacanya seperti itu, kenapa tidak seperti ini, dan lain sebagainya”.¹⁰⁸

Ketika santri sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an, *asatidz* bertanya lebih detail terkait ilmu tajwid yang sedang dibaca dan dikaitkan dengan pembelajaran dalam *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Berbeda ketika santri kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka *asatidz* memberikan penjelasan terkait ilmu tajwid yang sedang dibaca dan mengaitkan dengan pembelajaran *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.¹⁰⁹

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *asatidz* dalam menutup kegiatan inti pembelajaran. Setelah mengaji sesuai kelasnya masing-masing, semua santri berkumpul kembali untuk mengakhiri pembelajaran.¹¹⁰ Dalam kegiatan ini *asatidz* menyampaikan motivasi kepada santri dan membimbing santri dalam berdoa sebelum pulang.¹¹¹

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ust. Muhammad Ibnu Firdaus Pengajar TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ust. Mahmud Maulana Pengajar TPQ pada tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Esya Santri Al-Qur'an pada tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ust. Nazar Imadudin Zangky Pengajar TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.

¹¹⁰ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹¹¹ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengetahui hasil yang telah diraih mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan diadakannya evaluasi kemudian mengetahui hasil yang telah diperoleh, kemudian bisa menentukan sikap selanjutnya apakah mengulang kembali materi atau melanjutkan materi. Evaluasi di TPQ Darussalam dilakukan dengan menunjuk secara acak kepada santri dan santri ditanya mengenai materi yang diajarkan.

“Biasanya ketika sudah menjelaskan materi dan mencontohkan bacaan yang benar sesuai tajwid serta sesuai yang baru saja diajarkan, saya menunjuk santri secara acak untuk ditanya mengenai materi dan mencontohkan bacaan”.¹¹²

2. Implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui nadzam kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam

Bagi semua kalangan yang akan mempelajari Al-Qur'an lebih dalam, akan lebih baik bahkan mungkin diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Di antara banyaknya kitab yang mempelajari ilmu tajwid, salah satunya yaitu kitab Hidayatus Shibyan yang menggunakan metode *nadzam*. Diambil dari nama kitabnya, Hidayatus Shibyan berarti petunjuk anak-anak, ini sangat cocok untuk pembelajaran TPQ yang notabene usia dini atau anak-anak.

Dalam hal ini, kelas C yang menjadi kelas Al-Qur'an dan kelas *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Kelas C yang terdiri dari 12 anak, yaitu Romzi, Fai, Endra, Izan, Radit, Izul Tata, Esya, Ulfi, Balqis, Naura, dan Rohmah. Kesemuanya itu diajar oleh Ust. Affan Fahrezi yang dalam hal ini sebagai pengajar utama, dan Ust. Ibnu Firdaus serta Usth. Seftia sebagai *badal* (pengganti) ketika Ust. Affan Fahrezi berhalangan mengajar. Tentu gaya mengajarnya berbeda-beda, akan tetapi yang terpenting adalah inti dari pembelajaran itu tercapai yaitu pembelajaran *nadzam* dan praktik mengaji Al-Qur'an. Setiap *asatidz* juga

¹¹² Wawancara dengan Ust. Muhammad Ibnu Firdaus Pengajar TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

dapat mengetahui perkembangan mengaji santri melalui kartu mengaji. Kartu mengaji tersebut berisi catatan ngaji santri, seperti lulus tidaknya pada halaman yang dikaji, sampai ayat berapa mengajinya dan lain sebagainya.

Nadzam yang bersifat bait-bait yang mudah dihafalkan dengan lagu, di TPQ Darussalam tidak hanya hafal akan tetapi memahami setiap bait sehingga paham apa yang ada di dalam kitab Hidayatus Shibyan. Jadi, pembelajaran tidak hanya mengandalkan hafalan akan tetapi mengandalkan pemahaman agar ketika ditanya mengenai hukum tajwid bisa menjawab dengan lugas.

Dalam implementasinya, kelas Qur'an pada saat pelaksanaannya terdapat pra pembelajaran *nadzam*, pembelajaran *nadzam*, dan prakti mengaji Al-Qur'an

a. Pra Pembelajaran *Nadzam*

Sudah menjadi hal yang biasa santri datang ke TPQ sebelum pembelajaran mulai. Pembelajaran yang dimulai pukul 16.00 akan tetapi Santri sudah terbiasa untuk hadir di TPQ pukul 15.30. Santri memanfaatkan waktu sebelum masuk pembelajaran dengan menghabiskan uang dengan cara membeli jajan yang ada di sekitar TPQ.¹¹³ Setelah salah satu ustadz/ah sudah datang, semua berkumpul menjadi satu dan mengelilingi ustadz/ah untuk berdoa bersama.

Setelah berkumpul bersama semua santri dalam rangka berdoa bersama-sama yang dipandu oleh ustadz/ah, kemudian santri menuju kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelasnya. Pada kelas itulah santri sudah menerapkan pembelajaran masing-masing sesuai kelasnya. Kelas A dan B (iqro') sebelum mengaji diharuskan menulis yang akan dibaca kemudian mengaji satu persatu menghadap ke ustadz/ah, sedangkan kelas C (Al-Qur'an) sebelum mengaji diharuskan melantunkan *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan.¹¹⁴

¹¹³ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuhwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹¹⁴ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuhwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

Ketika ustadz pengajar *nadzam* Hidayatus Shibyan belum hadir, santri diharuskan membaca secara bersama-sama *nadzam* yang sudah dipelajari sebelumnya. Ustadz di awal pertemuan mencontohkan lagu untuk diterapkan dalam *nadzam*, kemudian bait selanjutnya santri menerapkannya sendiri dengan lagu yang diajarkan ustadz pada pertemuan pertama.¹¹⁵

Santri sangat antusias untuk membaca *nadzam*, karena memang lagu atau nyanyi merupakan hal yang disukai banyak anak dan membaca secara bersama membangkitkan semangat santri dalam melantunkan *nadzam*.¹¹⁶ Antusias santri dalam melantunkan *nadzam* tergambarkan dengan kerasnya suara tiap santri. Dalam lantunannya, tidak ada santri yang mengkoordinir akan tetapi langsung secara otomatis melantunkan bersama.¹¹⁷ Juga tidak ada ustadz yang memandu, karena memang ustadz sekedar mencontohkan lagu di awal pertemuan dan memang lantunan *nadzam* tersebut dalam rangka untuk menunggu ustadz datang.

Apabila ustadz tak kunjung hadir, santri tetap melantunkan *nadzaman* walau sudah berulang-ulang. Santri senantiasa berlomba-lomba mengeluarkan suara yang keras dalam melantunkan *nadzam*. Melantunkan *nadzam* berhenti ketika ustadz sudah hadir dan membuka pembelajaran *nadzam*.

b. Pembelajaran *Nadzam*

Pembelajaran *nadzam* ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran di TPQ Darussalam bagi kelas C (Al-Qur'an). Pada pembelajaran *nadzam* ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pembelajaran *nadzam* itu sendiri dan praktik.¹¹⁸ Pembelajaran *nadzam* yang berisi penjelasan *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan oleh ustadz dan didengarkan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

¹¹⁶ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹¹⁷ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh tanggal 17 Oktober 2021.

¹¹⁸ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

oleh santri. Sedangkan praktik yang berisi praktik membaca Al-Qur'an di depan ustadz satu per satu.

Sesi pertama pembelajaran *nadzam* oleh ustadz Affan Fahrezi melanjutkan bait sebelumnya dengan cara membacakan teks arab beserta artinya kemudian menjelaskannya.¹¹⁹ Pada sesi yang pertama ini santri dituntut untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh ustadz. Pada kelas ini *asatidz* mampu mensinkronkan dan mengkoordinasikan santri kelas sehingga pada saat pembelajaran siswa tenang tidak ada yang ramai.

Pada saat *asatidz* menyampaikan materi sebagian santri memperhatikan dan sebagian lainnya ramai dengan teman, karena tidak bisa dipungkiri sejatinya anak TPQ masih suka bermain. Akan tetapi *asatidz* memiliki cara tersendiri dalam menghadapi hal tersebut, yaitu dengan cara berperilaku seakan-akan sebagai teman dengan tetap mengedepankan adab, supaya santri tidak merasa takut kepada *asatidz*.

Santri yang bermain sendiri atau sangat aktif biasanya menjadi santri yang sering ditunjuk oleh *asatidz* untuk diberi pertanyaan terkait materi yang diajarkan dan mencontohkan bacaan, bukan karena kebencian suatu *asatidz* kepada santri tersebut akan tetapi murni kepedulian *asatidz* terhadap santri. Penunjukkan secara acak yang dilakukan juga bisa dijadikan bahan evaluasi *asatidz* dalam menjelaskan materi.

“Ketika ada santri yang membuat gaduh dan mengajak temannya untuk gaduh, cara yang paling ampuh bagi saya adalah menunjuk dia untuk menjawab pertanyaan dan memerintahkan dia untuk mencontohkan bacaan”.¹²⁰

Asatidz pada kelas ini mampu menerapkan kegiatan dengan 4 M (mengamati, menanya, menalar, dan mencoba) dengan baik. Mengamati dengan cara pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas,

¹¹⁹ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹²⁰ Wawancara dengan Ust. Affan Fahrezi Kepala TPQ pada tanggal 23 Oktober 2021.

menanya dengan cara memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang sedang diajarkan, menalar dengan cara memberikan penalaran sesuai apa yang diketahui santri mengenai materi yang diajarkan, dan mencoba dengan cara *asatidz* memberikan kesempatan kepada santri untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Praktik Membaca Al-Qur'an

Setelah pembelajaran *nadzam*, santri kemudian bersiap-siap untuk praktik membaca Al-Qur'an. Masih di tempat yang sama, santri secara bergantian maju dihadapan ustadz untuk disimak bacaan Al-Qur'annya. Pada praktik inilah keilmuan ilmu tajwid yang dimiliki santri diuji dan tentu menguji mental. Diuji keilmuan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an santri ditanya mengenai hukum tajwid yang ada pada bacaan yang sedang dibaca. Santri terlihat teruji mentalnya ketika santri sangat jarang mengajukan diri sendiri untuk mengaji terlebih dahulu dibandingkan dengan yang lain, akan tetapi ustadz yang langsung menunjuk.¹²¹

Pada sesi kedua, santri praktik membaca Al-Qur'an dihadapan ustadz. Sebenarnya di sesi kedua ini menjadi poin penting dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Karena santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan diberi pertanyaan mengenai tajwid, yang semua itu sudah dijelaskan dalam sesi pertama.

Satu santri dengan santri lain tentu berbeda-beda berapa lamanya praktik membaca Al-Qur'an dihadapan ustadz.¹²² Lama tidaknya tergantung lancar tidaknya santri dalam membaca Al-Qur'an. Semakin lancar santri dalam membaca Al-Qur'an tentu semakin cepat pula dia mundur ke belakang, sebaliknya semakin kurang lancarnya santri dalam membaca Al-Qur'an membuat dia semakin lama dihadapan ustadz.

¹²¹ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹²² Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

Pada praktik membaca Al-Qur'an ini juga setidaknya ada dua tahap yang diterapkan oleh ustadz.¹²³ Pertama, santri praktik membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaan yang sudah dibaca hari sebelumnya. Kedua, santri ditanya mengenai tajwid, baik itu terhadap bacaan yang sedang dibaca ataupun bacaan lainnya. Adapun dalam bertanya, terkadang ustadz bertanya ketika santri masih membaca Al-Qur'an dan terkadang juga bertanya ketika santri sudah selesai membaca Al-Qur'an.

Setelah pembelajaran *nadzam* dan praktik membaca Al-Qur'an, muncul beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran di TPQ Darussalam. Dimana permasalahan tersebut harus diatasi oleh *asatidz* dengan baik sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik pula.

1) Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran diantaranya yaitu tidak ada pendampingan secara intens oleh ustadz terhadap santri dalam melantunkan *nadzam*.¹²⁴ Serta yang terkadang masih menjadi masalah yaitu *nadzam* yang dilantunkan hanya teks arab, sedangkan bagi kalangan anak-anak masih sangat dimungkinkan membutuhkan makna yang mudah dipahami walaupun nantinya akan dijelaskan oleh ustadz.

2) Solusi yang Diterapkan *Asatidz*

Untuk menanggapi masalah tersebut memang tidak ada ustadz yang mendampingi secara intens kelas C dalam melantunkan *nadzam*, maka pemantauannya dilakukan dengan jarak jauh oleh *asatidz* lain dari kelas A dan B. Mengenai *nadzam* yang hanya bacaan arab memang sengaja tidak ditambahkan teks makna, karena memang setelah melantunkan *nadzam* maka *nadzam* tersebut akan dijelaskan oleh ustadz.¹²⁵

¹²³ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹²⁴ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

¹²⁵ Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuwaluh pada tanggal 17 Oktober 2021.

C. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan *asatidz* TPQ Darussalam diperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam. Dengan adanya kitab yang berbentuk *nadzam* tersebut menandakan bahwasanya implementasi penting dalam pembelajaran, terkhususnya pembelajaran ilmu tajwid. Dan hasil wawancara pengurus dan *asatidz* mengatakan bahwasanya pembelajaran melalui *nadzam* atau syair atau lagu sangat cocok pada pembelajaran TPQ tetapi tidak hanya mengandalkan hafal saja, juga pada pemahaman juga dikedepankan dan salah satu jalan untuk mendapatkan pemahaman yaitu dengan cara mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abas Roswadi dalam jurnalnya yaitu: Dengan syair atau lagu, santri dapat lebih mudah menghafal dan memahami ilmu tajwid beserta mengimplementasikan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari. Memang salah satu manfaat dari adanya syair bisa membantu untuk memahami materi, sesuai yang diungkapkan oleh Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady dalam jurnalnya yaitu: “Manfaat dari metode syair dengan bernyanyi, yakni meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan pengembangan intelektual, dan membuat anak aktif bergerak”.

Dari hasil observasi menghasilkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam yang dilaksanakan dengan dua sesi, sesi pertama penyampaian materi dan sesi kedua praktik membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz. Dan dari hasil wawancara pada santri menunjukkan bahwa dengan pemberhentian yang dilakukan oleh *asatidz* sangat membantu dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, setidaknya sesuai dengan apa yang telah dipelajari melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Kesesuaian antara bacaan dan materi yang ada dalam kitab, terbantu dengan kebiasaan santri yang melantunkan *nadzam* sebelum *asatidz* datang. Akan tetapi, tidak dipungkiri yang namanya anak ada yang menerapkan dengan baik ada juga yang tidak menerapkannya. Bagi santri yang diberhentikan oleh ustadz ketika membaca Al-Qur'an akan

memaksa otak untuk mengembangkan pikirannya dalam memahami kaidah ilmu tajwid.

Hal ini telah sesuai dengan apa yang disampaikan dalam bukunya Syaiful Sagala yaitu menjelaskan pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan melewati beberapa tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari hasil observasi yang didapatkan, menghasilkan informasi mengenai kegiatan santri dalam memperhatikan penyampaian materi oleh ustadz dan praktik membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz. Dan bagi santri yang belum giliran untuk membaca, mereka membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri yang akan dibacakan di hadapan ustadz. Karena dengan pembelajaran *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan bisa membantu santri dalam membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam muqaddimah kitab Hidayatus Shibyan yang menjelaskan bahwa kitab Hidayatus Shibyan sesuai dengan namanya yaitu untuk petunjuk anak-anak. Dengan dijadikannya petunjuk dalam memahami tajwid, akan menjadikan kita seorang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam yang dilaksanakan selama satu jam sangat baik, karena waktu tersebut sebagai sarana dan waktu yang tepat untuk mengevaluasi kegiatan santri serta memberikan nasihat kepada santrinya dari kegiatan sehari-hari para santri, dari mulai kerajinan santri dalam berangkat belajar Al-Qur'an, etika dan tata karma santri terhadap Al-Qur'an, guru dan temannya, dan hal-hal lainnya. Di waktu tersebut pula, santri semuanya berkumpul di satu majelis, dengan begitu kajian *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan menjadi tumpuan para santri dalam belajar Al-Qur'an baik dalam mempelajarinya maupun dalam mempraktikannya. Alasan asatidz memilih

nadzam kitab Hidayatus Shibyan karena kitab Hidayatus Shibyan membahas mengenai ilmu tajwid yang mendasar. Sehingga harapan asatidz kedepannya santri menerapkan apa yang telah dipelajari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPQ Darussalam Dukuwaluh tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan karya Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan, diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuwaluh memiliki tiga tahap, dengan adanya tiga tahap tersebut agar pembelajaran santri lebih fokus dan lebih terstruktur. Diantara tahap-tahapnya yaitu:

1. Pra Pembelajaran

Ketika Ustadz/ah sudah ada yang hadir, maka Ustadz/ah mengumpulkan semua santri di Mushala untuk berdoa bersama. Setelah berkumpul bersama semua santri dalam rangka berdoa bersama-sama yang dipandu oleh ustadz/ah, kemudian santri menuju kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelasnya. Pada kelas itulah santri sudah menerapkan pembelajaran masing-masing sesuai kelasnya. Kelas A dan B (iqro') sebelum mengaji diharuskan menulis yang akan dibaca kemudian mengaji satu persatu menghadap ke ustadz/ah, sedangkan kelas C (Al-Qur'an) sebelum mengaji diharuskan melantunkan *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Ketika ustadz pengajar *nadzam* Hidayatus Shibyan belum hadir, santri diharuskan membaca secara bersama-sama *nadzam* yang sudah dipelajari sebelumnya

2. Pembelajaran *Nadzam*

Pembelajaran *nadzam* ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran di TPQ Darussalam bagi kelas C (Al-Qur'an). Pembelajaran *nadzam* yang berisi penjelasan *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan oleh ustadz dan didengarkan oleh santri. Pembelajaran *nadzam* yang dilaksanakan oleh ustadz Affan Fahrezi melanjutkan bait sebelumnya dengan cara membacakan teks arab beserta artinya kemudian menjelaskannya. Pada kelas ini *asatidz*

mampu mensinkronkan dan mengkoordinasikan santri kelas sehingga pada saat pembelajaran siswa tenang tidak ada yang ramai. *Asatidz* pada kelas ini mampu menerapkan kegiatan dengan 4 M (mengamati, menanya, menalar, dan mencoba) dengan baik. Mengamati dengan cara pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, menanya dengan cara memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang sedang diajarkan, menalar dengan cara memberikan penalaran sesuai apa yang diketahui santri mengenai materi yang diajarkan, dan mencoba dengan cara *asatidz* memberikan kesempatan kepada santri untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Praktik Membaca Al-Qur'an

Setelah pembelajaran *nadzam*, santri kemudian bersiap-siap untuk praktik membaca Al-Qur'an. Masih di tempat yang sama, santri secara bergantian maju dihadapan ustadz untuk disimak bacaan Al-Qur'annya. Pada praktik inilah keilmuan ilmu tajwid yang dimiliki santri diuji dan tentu menguji mental. Diuji keilmuan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an santri ditanya mengenai hukum tajwid yang ada pada bacaan yang sedang dibaca. Sebenarnya praktik membaca Al-Qur'an ini menjadi poin penting dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan. Karena santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan diberi pertanyaan mengenai tajwid, yang semua itu sudah dijelaskan sebelum praktik. Pada praktik membaca Al-Qur'an ini juga setidaknya ada dua tahap yang diterapkan oleh ustadz. Pertama, santri praktik membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaan yang sudah dibaca hari sebelumnya. Kedua, santri ditanya mengenai tajwid, baik itu terhadap bacaan yang sedang dibaca ataupun bacaan lainnya. Adapun dalam bertanya, terkadang ustadz bertanya ketika santri masih membaca Al-Qur'an dan terkadang juga bertanya ketika santri sudah selesai membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan

kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya, terutama untuk pihak yayasan serta pada diri pribadi peneliti maupun peneliti-peneliti berikutnya:

1. Bagi TPQ Darussalam Dukuwaluh

Untuk TPQ Darussalam Dukuwaluh, diharapkan bagi pihak-pihak TPQ untuk selalu bekerja sama agar dapat mewujudkan santri yang memiliki bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar. Dengan banyaknya tingkah anak-anak yang berbeda serta latar belakang yang berbeda, *asatidz* mampu menyamaratakan sikap terhadap semua santri.

2. Bagi Pendidik

Untuk pendidik, dalam proses pembelajaran, guru merupakan figure utama dalam menjalankan suatu pembelajaran. Maka dari itu, karena yang dihadapi adalah anak-anak, guru diharapkan senantiasa sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter anak serta tidak bosan memberikan motivasi, nasehat, ajakan, dan arahan setiap pembelajaran. Selain itu, yang terpenting dari guru adalah ketika guru bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya, karena tingkah laku guru akan menjadi panutan bagi muridnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuwaluh ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan hasil-hasil analisis yang lebih lengkap dan tepat tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Dukuwaluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Roswadi. (2016). *Implementasi Metode Lagu Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid (Penelitian Deskriptik Analitik di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kp. Cijambe Desa Karyasri Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1.
- Aflahah, Ismail Makki, 2019, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*”, Pamekasan: Duta Media Publising.
- Aliwar. (2016). *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta’dib Vol. 0, No.1.
- Al-Majidi Abdussalam Muqbil, 2008, “*Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada para Sahabat?*”, Jakarta: Darul Falah.
- Al-Qattan Manna Khalil, 2015, “*Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*”, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- A.M. Sardiman, 2008, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Suriadi, 2014, “*Buku Qiro’ah*”, Makassar: Yayasan Foslamic.
- A.Octavia Shilphy, 2020, “*Etika Profesi Guru*”, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto Suharsimi, 2013, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawadi Andi. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al – Qur’an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al – Qur’an (BTQ)*. Vocational : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejujuran, Vol. 1.
- Ath-Thuri Hannan Athiyah, 2007, “*Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*”, Jakarta: Amzah.
- Aziz Mursal. (2018). *Pendidikan dan Keislaman*. Jurnal Al-Fatih Vol. 1, No. 1.
- Buku Database TPQ Darussalam.
- Elistina. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4, No. 9.
- G. Suharto Didik, 2015, “*Membangun Kemandirian Desa*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habibah Ummu, 2015, “*20 Hari Hafal 1 Juz*”, Yogyakarta: Diva Press.

- Hafid Abdul. (2011). *Sumber dan Media Pembelajaran*. Sulasena, Vol. 6, No. 2.
- Hanafy Muh. Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1.
- Hariady Bachtiar, Bejo Suparno. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning*. Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1.
- Haris Abdul, Asep Jihad, 2013, " *Evaluasi Pembelajaran* ", Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasil Observasi penelitian pada kegiatan TPQ Darussalam Dukuhwaluh tanggal 17 Oktober 2021.
- Hermawan Acep, t.t., " *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* ".
- Herawan Anindica Harfie. (2012). *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012*. Skripsi. Surakarta: FTIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Humam As'ad, 2000, " *Buku Iqra'* ", *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Edisi Revisi", Yogyakarta: AMM.
- Ismail. (2020). *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Skripsi. Kediri: FT IAIN Kediri.
- Isniarni. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dan Syair Dengan Model Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas V MI Ma'arif Candiran Godean*. Al-Bidayah, Vol. 10, No.1.
- Istiqomah Zulfa. (2021). *Penggunaan Kitab Syifaul Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Brebes: FTIK IAIN Purwokerto.
- Kustinah Siti. (2010). *Peningkatan Kemampuan Membaca Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an Melalui Kemampuan Ilmu Tajwid Dalam Nadhom Hidayatus Shibyan Di Kelas IV MI Manbaul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan*. (Skripsi. Salatiga: FTIK STAIN Salatiga.
- Lembaga Madin dan TPQ Ponpes Darussalam, " *Buku Saku Santri TPQ Darussalam* ".
- Lubis Sopian. (2020). *Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar*. Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar Vol. 03.
- Madzkar Zaenal Arifin. (2001). *Urgensi Rasm Utsmani*. Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies Vol. 1, No. 1.

- Malik Hatta Abdul. (2013). *“Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang”*. Dimas Vol. 13, No. 2.
- Muhyidin Muhammad, 2008, *“Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur’an”*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu‘abbad Ahmad Muhammad, 2020, *“Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Kaidah Membaca Al-Qur’an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif”*, Solo: Taqiya Publishing.
- Nihzan Abu, 2008, *“Buku Pintar Al-Qur’an”*, Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Rahmat Pupu Saeful. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium Vol. 5, No. 9.
- Ramayulis, 2015, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, 2003, *“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 1”*, Jakarta: BP Panca Usaha.
- Retnasari Lisa dkk. (2019). *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*. Jurnal Solma Vol. 8, No. 1.
- Rizal, Bustami Abdullah. (t.t.). *Pengenalan Ahkamul Huruf Menggunakan Metode LPC dan Transformasi Slant*. Jurnal Penelitian Teknik Informatika.
- Rosasi Eddy dkk, 1992, *“Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an, Al-Banjari”*, Provinsi Kalimantan Selatan: LPTQ.
- Rusman, 2017, *“Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, Jakarta: Kencana.
- Sabman M. Mamun, t.t., *“Panduan Tahsin Tilawah Al Qur’an Kelas X”*.
- Sagala Syaiful, 2010, *“Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, cet. 8;”*, Bandung: Alfabeta.
- Saichu Mochamad, Kayyis Fithri Ajhuri. (2018). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo*. Qalamuna Vol. 19, No. 2.
- Said Bin Sa’din, *Syifaul Jinan*, Maktabah „Ashriyah, Surabaya.
- Sanjaya Wina, 2008, *“Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab M. Quraish, 1996, *“Wawasan Al-Qur’an”*, Bandung: Mizan.
- Sholeh M. Qomari, 1999, *“Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Qur’an Fasih dan Benar”*, Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur’an.
- SK Lembaga TPQ Darussalan.

- Subadra Dewi. (2011). *Metode Pengajaran Puisi Yang Menyenangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Teknodik Vol. 17, No. 1.
- Sudarsono, Ahmad Munir, t.t., “*Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*”.
- Sugiyono, 2015, “*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*”, Bandung: Alfabeta.
- Sukirman Dadang, 2009, “*Microteaching*, cet. 1;”, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2013, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, 2006, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Surakarta: UNS.
- Tanpa Penulis, t.t., “*Qa’idatul Baghdadiyah Ma’a Juz „Amma*”, Surabaya: Darul „Ilmi.
- Tansliova Lili, (2018). *Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia Untuk Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Peserta Didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungun*. Bina Gogik Vol. 5, No. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, “*kamus besar bahasa Indonesia, ed-3 cet 2*”, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umi Zulfa, 2011, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Winata Hendri, Moch Iham Sidik. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *direct instruction*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1, No. 1.
- Winata Koko Adya dkk. (2018). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5, No. 1.
- Yunus Mahmud, 1996, “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*”, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zarkasi Dachlan Salim, 1997, “*Metode Praktis Belajar Al-Qur’an Qiro’ati Jilid 1*”, Semarang: tanpa penerbit.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI *NADZAM* KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPW DARUSSALAM DESA DUKUHVALUH KABUPATEN BANYUMAS”

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA TPQ dan *ASATIDZ* TPQ DARUSSALAM DUKUHVALUH

1. Bagaimana persiapan ustadz/ah sebelum melakukan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan?
2. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadz/ah lakukan dalam pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan kepada santri menurut ustadz/ah?
4. Metode apa saja yang ustadz/ah lakukan dalam menjelaskan materi tersebut?
5. Media apa saja yang ustadz/ah gunakan dalam menunjang pembelajaran tersebut?
6. Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran tersebut? (jika ada, apa faktor penghambatnya?)
7. Bagaimana tindak lanjut ustadz/ah dalam menanggapi faktor penghambat tersebut?
8. Bagaimana ustadz/ah mengetahui santri peka ketika salah membaca Al-Qur'an?
9. Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri belum peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?
10. Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri sudah peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ DARUSSALAM

1. Bagaimana mas/mbak dilatih kepekaan oleh ustadz/ah ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana contoh kepekaan mas/mbak ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

LAMPIRAN 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN ILMU TAJWID MELALUI *NADZAM*
KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA
DUKUHWALUH KABUPATEN BANYUMAS”

Hari/Tanggal : Jum`at, 22 Oktober 2021

Infroman : Ust. Affan Fahrezi

Jabatan : Ketua TPQ dan Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana persiapan ustadz/ah sebelum melakukan pembelajaran ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan?

Informan : Sebelum melakukan pembelajaran, saya terlebih dahulu mempelajari materi apa yang akan disampaikan termasuk di dalamnya murojaah hafalan dan mempersiapkan contoh-contohnya untuk diterapkan agar nantinya anak bukan sekedar hafal saja tetapi juga faham.

Peneliti : Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadz/ah lakukan dalam pembelajaran tersebut?

Informan : Langkah yang saya lakukan pertama-tama yang paling dianjurkan anak-anak adalah hafalan, bisa atau engga bisa yang penting anak bunyi. Karena jika sudah hafal, anak akan lebih mudah dalam memahaminya, dan jika sudah faham maka akan mudah pula ketika diterapkan dalam membaca ayat suci sesuai kaidah tajwid. Selain itu anak-anak juga sering melakukan latihan membaca kemudian disuruh menyebutkan bacaan tajwidnya yang telah dibacanya disertai alasannya.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi ilmu tajwid melalui *nadzam* kitab Hidayatus Shibyan kepada santri menurut ustadz/ah?

- Informan : Indikator keberhasilan penyampaian materi ilmu tajwid adalah ketika anak sudah dapat mempraktikkannya tatkala membaca ayat suci. Karena jika belum diterapkannya dalam membaca ayat suci, berarti ilmunya hanya sebatas pengetahuan saja. Karena salah satu tujuan dari belajar ilmu adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, mengerti makhorijul huruf, hukum bacaan, mengerti akan bacaannya dan tahu cara membacanya.
- Peneliti : Metode apa saja yang ustadz/ah lakukan dalam menjelaskan materi tersebut?
- Informan : Metode yang saya gunakan adalah klasikal dan praktik. Jadi pertamanya anak dikumpulkan jasi satu disuruh membaca *nadzam* secara klasikal, setelah itu menjelaskan materi selanjutnya. Kemudian setelah itu praktik dengan cara ditunjuk atau maju satu persatu.
- Peneliti : Media apa saja yang ustadz/ah gunakan dalam menunjang pembelajaran tersebut?
- Informan : Media yang digunakan adalah kitab Hidayatus Shiblyan, terus kitab terjemahannya sebagai pedoman. Kemudian ditambah dengan buku kecil yang berjudul "cara cepat belajar tajwid praktis".
- Peneliti : Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran tersebut? (jika ada, apa faktor penghambatnya?)
- Informan : Faktor penghambatnya diawal-awal mungkin anak-anak belum terbiasa karena masih pada kebiasaan yang lama yaitu hanya asal baca saja tanpa memperdulikan cara membacanya dan hukum bacaannya.
- Peneliti : Bagaimana tindak lanjut ustadz/ah dalam menanggapi faktor penghambat tersebut?
- Informan : Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan pembiasaan. Bisa itu karena terbiasa. Jadi perlu dilakukan dengan perlahan, tetap diutamakan kualitas. Lebih baik membaca 2-3 ayat tapi benar, daripada satu halaman tapi banyak salahnya. Dan yang pasti harus diulang-ulang karena belajar tajwid harus sedini mungkin diterapkan ketika anak sudah mengenal Al-Qur'an.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN ILMU TAJWID MELALUI NADZAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA DUKUH WALUH KABUPATEN BANYUMAS”

Hari/Tanggal : Ust.Nazar Imadudin Zangky

Informan : Selasa, 26 Oktober 2021

Jabatan : Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana ustadz/ah mengetahui santri peka ketika salah membaca Al-Qur'an

Informan : Mengulang bacaannya.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri belum peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Diingatkan kemudian diulangi bacaannya.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri sudah peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Dilanjutkan bacaannya.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN ILMU TAJWID MELALUI NADZAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA DUKUH WALUH KABUPATEN BANYUMAS”

Hari/Tanggal : Ust. Mahmud Maulana

Informan : Senin, 25 Oktober 2021

Jabatan : Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana ustadz/ah mengetahui santri peka ketika salah membaca Al-Qur'an

Informan : Sering berinteraksi.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri belum peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Memberikan pemahaman yang luas dalam bidang ilmu tajwid.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri sudah peka ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : memberitahu cara mengamalkan ilmu yang sudah kita ketahui itu harus diterapkan.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN ILMU TAJWID MELALUI NADZAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA DUKUHWALUH KABUPATEN BANYUMAS”

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

Informan : Ust. Muhammad Ibnu Firdaus

Jabatan : Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana ustadz/ah mengetahui santri peka ketika salah membaca Al-Qur’an

Informan : Ketika para santri mengulang bacaannya kembali tanpa adanya suruhan dari ustadz/ah.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri belum peka ketika salah dalam membaca Al-Qur’an?

Informan : Memberikan pemahaman kembali saat selesai membaca dengan menyebutkan apa hukum bacaannya dan bagaimana cara membacanya.

Peneliti : Apa yang ustadz/ah lakukan ketika santri sudah peka ketika salah dalam membaca Al-Qur’an?

Informan : Tetap memberikan respon baik kepada santri supaya santri merasa lebih leluasa dalam membaca Al-Qur’an.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI PEMBELEJARAN ILMU TAJWID MELALUI NADZAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN DI TPQ DARUSSALAM DESA DUKUH WALUH KABUPATEN BANYUMAS”

Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021

Informan : Esya

Jabatan : Santri Al-Qur'an TPQ Darussalam

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana mas/mbak dilatih kepekaan oleh ustadz/ah ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Kami dilatih dengan cara diberi kode ketukan atau lainnya ketika salah dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana contoh kepekaan mas/mbak ketika salah dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Ketika Ustadz/ah memberikan kode bahwa bacaan kami salah, kami langsung berhenti dan mengulang bacannya.



DOKUMEN TPQ DARUSSALAM DESA DUKUHWALUH KABUPATEN BANYUMAS

1. Tenaga Pendidik di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh

Daftar Nama Pengasuh, Dewan Pembina, dan <i>Asatidz</i> TPQ Darussalam Dukuwaluh
Pengasuh:
Nyai. Dra. Hj. Umu Afifah, M.S.I.
Pembina TPQ:
Ustadz Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.
Ketua TPQ:
Ustadz Affan Fahrezi
Sekretaris TPQ:
Ustadzah Zenita Mukhtar
Bendhara TPQ:
Ustadzah Juvianita Mutia Dewi
<i>Asatidz</i> TPQ:
Ustadz Nazar Imadudin Zangky
Ustadz Mahmud Maulana
Ustadz Muhammad Ibnu Firdaus
Ustadz Haikal Airlangga Darmo Putra
Ustadzah Seftia Musyarofah
Ustadzah Ela Fadhilatul Maimanah
Ustadzah Zeni Ersza Vindia
Ustadzah Divana Yola Sabila Yasaro

Tabel 1 2

Tenaga pendidik TPQ Darussalah Desa Dukuwaluh

2. Jumlah Santri TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	Kelas A	5	5	10
2.	Kelas B	2	6	8
3.	Kelas C	5	7	12

Keterangan: Kelas A dan B adalah kelas iqro; Kelas C adalah kelas Qur'an.

Tabel 1 3

Jumlah Santri TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh

3. Piagam Penyelenggara TPQ Darussalam Desa Dukuhwaluh



Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN



Keterangan: Wawancara Ust. Muhammad Ibnu Firdaus Pengajar *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam



Wawancara Ust. Mahmud Maulana Pengajar *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam



Wawancara Ust. Nazar Ilmaduddin Zangky Pengajar *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan
di TPQ Darussalam



Wawancara Ust. Affan Fahrezi Ketua TPQ dan Pengajar *Nadzam* Kitab Hidayatus
Shibyan di TPQ Darussalam



Wawancara Esya santri Al-Qur'an *Nadzam* Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ
Darussalam



Kegiatan Mengaji di TPQ Darussalam



Kegiatan Mengaji di TPQ Darussalam



Kegiatan Mengaji di TPQ Darussalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 1817402156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Telepon : +628157640857
Email : anamkhoirudin12@gmail.com
Alamat : Jl. dr. Soeparno 905/16A, RT 03/05 Kecamatan
Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
Riwayat Pendidikan : SD N 2 Kedungwringin
SMP N 4 Purwokerto
SMA N 3 Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Mei 2022
Penulis,



M. Luthfi Anam Khoirudin
NIM. 1817402156